

**DAMPAK IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH  
TERHADAP PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMAN  
1 MEULABOH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:  
**Munawar Musba**  
NIM. 160503036

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2022 M/ 1443 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI (S-1) PRODI ILMU  
PERPUSTAKAAN**

**DAMPAK IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH  
TERHADAP PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMA  
NEGERI 1 MEULABOH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana S-1 Ilmu Perpustakaan


Diajukan Oleh:

**MUNAWAR MUSBA**  
NIM. 160503036


Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

**Pembimbing I**

  
**Zubaidah, M.Ed**  
NIP. 197004242001122001

**Pembimbing II**

  
**Cut Putroe Yuliana, M.IP**  
NIP. 198507072019032017

**LEMBARAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI (S-1) PROGRAM  
ILMU PERPUSTAKAAN**

**DAMPAK IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP  
PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMAN 1 MEULABOH**

**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana dalam Ilmu Perpustakaan

Pada hari/tanggal: Rabu, 07 Desember 2022

07 Jumadil Awal 1444 H

Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

**Zubaidah, M.Ed**

NIP. 197004242001122001

Sekretaris

**Cut Putroe Yuliana, M.I.P**

NIP. 198507072019032017

Penguji I

**Drs. Svukrinur, M.LIS**

NIP. 196801252000031002

Penguji II

**T. Mulkan Safri, M.I.P**

NIP. 199101082019031007

Mengetahui:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh

**Svarifuddin, M.Ag., Ph.D**

NIP. 197001011997031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:.

Nama : Munawar Musba

NIM : 160503036

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Pengembangan Perpustakaan Sekolah di SMAN 1 Meulaboh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi dengan judul **“Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Pengembangan Perpustakaan Sekolah di SMAN 1 Meulaboh”** adalah asli karya saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan Undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 27 Juni 2022

Yang Menyatakan,





Munawar Musba  
NIM. 160503036

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap akhir penelitian mandiri mahasiswa di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Ranirry pada Ilmu Perpustakaan. skripsi ini dengan judul **“Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Pengembangan Perpustakaan Sekolah di SMAN 1 Meulaboh”**

Ucapan terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada ayah handa dan ibunda keluarga serta teman-teman yang telah memberi semangat dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, baik berupa materi, tenaga, dan doa, Semoga Jasa-Jasanya mendapat balasan dari Allah Swt. Amin.

Tulisan ini dapat terselesaikan berkat usaha sungguh-sungguh dan dengan bimbingan para pembimbing. Oleh karenanya penulis berterima kasih pada pihak yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga saran, kritik dan tanggapan positif dari berbagai pihak masih penulis harapkan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Akhirnya, saya berharap mudah-mudahan tulisan ini bisa bermanfaat bagi saya dan pembaca pada umumnya

Banda Aceh 27 Juni 2022  
Penulis,

Munawar Musba  
NIM : 160503036

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>i</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | <b>iv</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>v</b>  |
| <br>   |           |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1         |
| B. Rumusan .....   | 6         |
| C. Tujuan Penelitian.....  | 6         |
| D.Manfaat Penelitian.....  | 7         |
| E.Penjelasan Istilah .....   | 7         |
| <br>   |           |
| <b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....                            | <b>12</b> |
| A. Kajian Pustaka.....   | 12        |
| B.Manajemen Berbasis Sekolah.....  | 15        |
| 1.Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah .....                                      | 15        |
| 2.Tujuan dan Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah .....                              | 18        |
| 3.Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah.....                                    | 20        |
| 4.Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA .....                             | 25        |
| C. Pengembangan Perpustakaan .....   | 29        |
| 1. Pengertian Pengembangan Perpustakaan .....                                      | 29        |
| 2. Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah .....                                | 30        |
| D.Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengembangan<br>Perpustakaan ..... | 38        |
| <br>   |           |
| <b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b> .....  | <b>43</b> |
| A.Rancangan Penelitian .....   | 43        |
| B.Lokasi dan Waktu Penelitian.....   | 45        |
| C.Fokus Penelitian .....   | 45        |
| D.Teknik Pengumpulan Data .....  | 45        |
| E.Teknik Analisis Data .....   | 47        |
| <br>   |           |
| <b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....                               | <b>50</b> |
| A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....  | 50        |
| 1.Profil SMAN 1 Meulaboh .....   | 51        |
| 2. Visi dan Misi .....   | 52        |
| 3.Struktur Organisasi Perpustakaan .....   | 54        |
| B.Hasil Penelitian.....  | 56        |
| 1. Tenaga Pengelolaan Perpustakaan .....   | 56        |
| 2. Prasarana Perpustakaan .....  | 57        |
| 3. Koleksi Perpustakaan .....  | 59        |
| 4. Layanan Perpustakaan.....   | 60        |
| C. Pembahasan .....  | 63        |
| 1. Tenaga Pengelolaan Perpustakaan .....   | 63        |

|                                 |           |
|---------------------------------|-----------|
| 2. Prasarana Perpustakaan ..... | 66        |
| 3. Koleksi Perpustakaan .....   | 68        |
| 4. Layanan Perpustakaan .....   | 70        |
| <b>BAB V : PENUTUP .....</b>    | <b>75</b> |
| A.Kesimpulan.....               | 75        |
| B.Saran.....                    | 76        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>     | <b>77</b> |



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
2. Lampiran 2 : Rekomendasi Izin Penulisan dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
3. Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari SMAN 1 Meulaboh
4. Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian





## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Pengembangan Perpustakaan Sekolah di SMAN 1 Meulaboh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bagi pengembangan perpustakaan di SMAN 1 Meulaboh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis induktif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data induktif didasarkan pada teori Milles dan Hubermann yakni dengan cara Reduksi data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan, dan Verifikasi data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak implementasi MBS terhadap pengembangan Perpustakaan SMAN 1 Meulaboh berdampak positif bagi pengembangan perpustakaan sekolah SMAN 1 Meulaboh dengan dasar-dasar sebagai berikut yakni adanya tenaga pengelola perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pengelolaan pustaka dilakukan dengan baik, serta adanya inovasi pada layanan perpustakaan dan kegiatan promosi yang semakin beraneka ragam. Walau dalam praktiknya terdapat kendala seperti perhatian masyarakat dan masih minim buku koleksi, namun secara umum implementasi MBS di perpustakaan SMAN 1 Meulaboh berdampak positif bagi pengembangan perpustakaan sekolah, karena adanya semangat dari pengelola perpustakaan dan pihak sekolah dalam melaksanakan sistem Manajemen Berbasis Sekolah.

Kata Kunci: **Dampak Implementasi, Manajemen Berbasis Sekolah dan Pengembangan Perpustakaan.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah sistem pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi, dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat dan pemerintah. Pemberian otonomi kepada sekolah menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif.

Secara spesifik, MBS bertujuan untuk mendorong peningkatan mutu sekolah karena fokus penekanannya pada ketiga komponen sistem: input-proses-output dari pada pendekatan input yang dianut selama ini, meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat, sebagai konsekuensi keterlibatan masyarakat dalam proses persekolahan.<sup>1</sup> Dengan demikian melalui Manajemen Berbasis Sekolah kewenangan dalam pengelolaan sekolah, seperti pengelolaan perpustakaan akan dilimpahkan seluruhnya kepada sekolah dan *stakeholder* sekolah tersebut. Dengan begitu pihak sekolah akan lebih mudah dalam mengelola seluruh komponen sekolah termasuk perpustakaan.

Seiring berkembangnya zaman, perpustakaan juga sudah seharusnya

---

<sup>1</sup>Arismunandar, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2015), 33. Diakses pada 02 November 2021 melalui <http://eprints.unm.ac.id/15834/>

berkembang. Terutama untuk perpustakaan sekolah yang merupakan salah satu sarana dan prasarana bagi pembelajaran sehingga menjadi sumber daya pendidikan yang penting keberadaannya.<sup>2</sup> Seperti dijelaskan oleh Darmono, pengembangan perpustakaan sekolah meliputi beberapa hal yaitu, Status organisasi, Pembiayaan, Gedung dan atau ruang perpustakaan, Koleksi bahan pustaka, Peralatan dan perlengkapan, Tenaga perpustakaan, Layanan perpustakaan, dan juga promosi.<sup>3</sup>

Pengembangan perpustakaan dapat dimulai dari hal kecil, seperti memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Bahan pustaka yang disediakan seharusnya sejalan dengan arus dan misi pembelajaran agar dibaca dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Agar misi pembelajaran dapat terwujud maka perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis layanan agar memberi kemudahan, baik akses informasi, tenaga, waktu, petunjuk, maupun sarana lainnya.<sup>4</sup>

Dari berbagai jenis perpustakaan memang perpustakaan sekolah paling banyak mendapat sorotan, karena dinilai oleh banyak pihak masih perlu mendapat perhatian. Hal senada pernah dinyatakan oleh Kepala Perpustakaan Nasional RI bahwa perpustakaan sekolah perlu mendapat perhatian dari pihak yang berkompeten, karena secara umum keberadaannya belum berfungsi

---

<sup>2</sup> UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diakses pada 21 Februari 2021 melalui <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>

<sup>3</sup> Darmono, *Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*, Jurnal Perpustakaan Sekolah Nomor 1 Tahun 2007, 4. Diakses pada 21 Februari 2021 melalui <http://library.um.ac.id/images/gbjps/art01dar.pdf>

<sup>4</sup> Zulfikar Zen, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 85.

sebagaimana mestinya.<sup>5</sup>

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) seperti manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, serta manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan(UKS), serta keamanan sekolah.

Pendidikan yang bermutu, dalam arti menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Dalam merealisasikan pendidikan yang bermutu, dituntut penerapan program mutu yang terfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan.

Berdasarkan undang-undang No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Perpustakaan adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah lembaga. Fungsi utamanya adalah meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme personil lembaga tersebut. Selanjutnya, perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber

---

<sup>5</sup> Darmono, *Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar...*

informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Secara sederhana, pengertian perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (guru/dosen, siswa/mahasiswa dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Dengan memanfaatkan perpustakaan, maka siswa dapat memperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar.

SMAN 1 Meulaboh adalah salah satu institusi Pendidikan Menengah Atas (SMA) yang berbasis nilai-nilai agama dan nilai-nilai umum. Nilai-nilai tersebut di sesuaikan dengan standarnya masing-masing. Selanjutnya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan MBS. Pengelolaan serta kendali manajemen yang selama ini terpusat di perbaharui dengan sistem desentralisasi demi kemajuan pendidikan di Kabupaten Aceh Barat. Dalam penerapan MBS tersebut SMAN 1 Meulaboh berusaha melakukan inovasi terhadap komponen-komponen sekolah, termasuk perpustakaan, implementasi MBS pada perpustakaan di mulai dengan menyediakan sarana dan prasana yang strategis. Selain itu perpustakaan sebagai sumber belajar juga di beri peran lebih demi mencapai tujuan pendidikan.

Implementasi MBS di perpustakaan SMAN 1 Meulaboh merupakan

suatu upaya untuk memperbaiki sistem pengelolaan di perpustakaan tersebut khususnya terkait dengan wewenang dan tanggung jawab perpustakaan terhadap sekolah. Kedudukan kepala Perpustakaan sekolah di sejajarkan dengan kepala-kepala urusan lain, yakni berada di bawah naungan kepala sekolah langsung. Dengan kondisi yang seperti ini di harapkan perpustakaan bisa memberikan pelayanan yang maksimal. Bahkan dengan kondisi yang seperti ini memudahkan perpustakaan untuk membuat serta mewujudkan rencana pengembangan bagi kemajuan perpustakaan serta tercapainya tujuan sekolah karena perpustakaan bisa langsung berhubungan dengan kepala sekolah secara langsung tanpa melalui jalur birokrasi yang panjang.

Pengembangan perpustakaan sekolah tentunya harus berangkat dari inisiatif sekolah itu sendiri, sehingga penerapan MBS dapat mendukung pengembangan perpustakaan sekolah, terutama dalam hal sistem pengelolaan perpustakaan khususnya terkait dengan wewenang dan tanggungjawab perpustakaan terhadap sekolah. MBS memiliki prinsip bahwa kedudukan kepala perpustakaan sekolah harus disejajarkan dengan kepala-kepala urusan lain, yaitu langsung berada di bawah naungan kepala sekolah. Dengan demikian apapun keperluan pihak perpustakaan akan lebih mudah terpenuhi, karena langsung dibawah naungan kepala sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di salah satu sekolah yaitu SMAN 1 Meulaboh. Sekolah tersebut mengupayakan pengembangan perpustakaan dengan mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Menurut pengamatan dan hasil wawancara awal penulis dengan Wakil

Kepala bagian kurikulum, penerapan MBS telah berlangsung selama 5 tahun dimulai sejak tanggal 15 Juli 2016, hingga saat ini penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMAN tersebut berdampak positif terhadap perpustakaan, seperti dibidang pelayanan, koleksi, dan juga penyediaan sarana dan prasarana. Pihak sekolah melakukan inovasi terhadap komponen-komponen sekolah, terutama perpustakaan. Inovasi tersebut dilakukan melalui implementasi MBS pada perpustakaan SMAN 1 Meulaboh, yaitu dimulai dengan menyediakan sarana dan prasarana yang strategis.

Pengelolaan serta kendali manajemen yang sebelumnya terpusat diperbaharui dengan sistem desentralisasi demi kemajuan pendidikan sekolah tersebut. Sistem desentralisasi merupakan pelimpahan wewenang secara langsung dengan menyamakan kedudukan kepala perpustakaan dengan kepala-kepala urusan lain, yaitu langsung berada di bawah naungan kepala sekolah. Dalam penerapan MBS, hak otonomi yang diberikan kepala sekolah terhadap kepala perpustakaan diharapkan dapat terus mengembangkan perpustakaan sekolah. Kepala perpustakaan dituntut untuk melakukan berbagai inovasi guna mengembangkan perpustakaan sekolah.<sup>6</sup>

Adapun inovasi yang telah dilakukan oleh perpustakaan SMAN 1 Meulaboh sejak diterapkannya MBS seperti, melakukan pengadaan koleksi sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dan masyarakat sekolah mengolah bahan Pustaka sesuai prosedur yang seharusnya, mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dengan melakukan kolaborasi dengan sekolah lain, seperti

---

<sup>6</sup> Harahap, *Strategi Promosi Perpustakaan*. Medan : Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara. (Medan, Library POP, 2016) hlm. 37

hibah buku, reading day dan kegiatan lainnya. Dengan demikian di harapkan perpustakaan bisa memberikan pelayanan yang maksimal, serta memudahkan perpustakaan untuk membuat dan mewujudkan rencana pengembangan bagi kemajuan perpustakaan.

Mencermati uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah bagi pengembangan perpustakaan di SMAN 1 Meulaboh, dengan judul penelitian **“Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Pengembangan Perpustakaan Sekolah di SMAN 1 Meulaboh.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana dampak implementasi MBS terhadap pengembangan perpustakaan sekolah di SMAN 1 Meulaboh?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak implementasi MBS terhadap pengembangan perpustakaan sekolah di SMAN 1 Meulaboh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat meningkatkan dan mengembangkan daya fikir dengan melakukan praktek langsung dalam penelitian, lebih memahami



pengetahuan khususnya di dunia perpustakaan.

2. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai bahan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi perpustakaan sekolah dapat dijadikan pemicu untuk meningkatkan pengembangan perpustakaan sekolah.

### E. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Dirjo Ardiansyah, dkk Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah: Salah satu basis manajemen pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama secara partisipatif dari semua warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Model manajemen demikian ditujukan untuk memberikan kemandirian kepada sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Tujuan dari MBS adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia; meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama; meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolah; serta meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.<sup>7</sup>

Dalam jurnal Al-Khawarizmi yang berjudul Manajemen Berbasis Sekolah, Hamid mengemukakan bahwa:

MBS adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara otonomis oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam bingkai pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan

---

<sup>7</sup> Dirjo Ardiansyah, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah: Sekolah Menengah Atas ...*

(partisipatif). Tujuan pelaksanaan MBS adalah untuk memberdayakan sekolah, terutama sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitarnya), melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas, dan sumber daya lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah yang bersangkutan.<sup>8</sup>

Sedangkan *Judith Chapman* yang dikutip oleh Lukman Hakim berpendapat bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merubah system pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap yang berkepentingan di tingkat lokal.<sup>9</sup>

Dari ketiga pendapat tentang istilah MBS maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan pengelolaan pendidikan yang ditujukan langsung kepada satuan pendidikan seperti sekolah. Melalui MBS setiap satuan pendidikan dapat menentukan kebijakan sendiri untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dengan mengakomodasi keinginan pihak yang terlibat di sekolah tersebut serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik. Pendekatan manajemen ini, merupakan satu sistem pengelolaan yang luas dalam berbagai aspek.

## 2. Pengembangan Perpustakaan Sekolah

Irawaty. A. Kahar dalam jurnalnya yang berjudul “Pola Sinergis Pengembangan Perpustakaan Sekolah” menyebutkan bahwa

---

<sup>8</sup> Hamid, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jurnal Al-Khwarizmi Vol 1 Maret 2013, diakses pada 22 Januari 2022.

<sup>9</sup> Lukman Hakim, *MBS Kontemporer: Teori dan Praktik* (Jambi: CV Timur LautAksara, 2019), 28. Diakses pada 24 Januari 2021 melalui [http:// repository. uinjambi.ac.id](http://repository.uinjambi.ac.id)

pengembangan perpustakaan sekolah adalah berbagai kegiatan perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus, dan dinamis yang membutuhkan modifikasi agar dapat membantu menghadapi tuntutan kebutuhan perpustakaan sekolah dan masyarakat.<sup>10</sup>

Darmono mengemukakan pengembangan perpustakaan sekolah harus berangkat dari inisiatif sekolah itu sendiri. Adapun pengembangan perpustakaan sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perlu ada pematapan status organisasi atau kelembagaan perpustakaan sekolah;
- 2) Perlu adanya anggaran yang memadai yang dapat digunakan untuk operasional perpustakaan sekolah;
- 3) Gedung dan atau ruang perpustakaan, perlu ada ruangan yang representatif sehingga keberadaan perpustakaan sekolah mampu menunjang kegiatan KBM di sekolah;
- 4) Koleksi bahan pustaka, koleksi bahan pustaka perlu disesuaikan dengan kebutuhan minimum sekolah yang mengacu pada kurikulum dan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah;
- 5) Peralatan dan perlengkapan, perlu disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan sekolah sehingga perpustakaan dapat berjalan dengan baik;
- 6) Tenaga perpustakaan, mempunyai kualifikasi yang memadai untuk pengelolaan perpustakaan sekolah;
- 7) Layanan perpustakaan, disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jika mungkin ada layanan di luar jam-jam belajar siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik;
- 8) Promosi, perlu dilakukan dengan berbagai cara agar perpustakaan menarik bagi siswa.<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan perpustakaan sekolah merupakan upaya proses membangun, mengatur, serta membawa perpustakaan sekolah untuk lebih baik atau dengan kata

---

<sup>10</sup> Irawaty. A. Kahar, *Pola Sinergis Pengembangan Perpustakaan Sekolah*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol 6 Nomor 2 Desember 2009, diakses pada 23 Januari 2021 melalui <http://digilib.unimed.ac.id/708/1/Pola%20strategi%20sinergis%20pengembangan%20perpustakaan%20sekolah.pdf>

<sup>11</sup> Darmono, *Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar ...*, hlm.4.

lain pengembangan perpustakaan merupakan suatu proses yang dinamis untuk memenuhi kebutuhan informasi dari masyarakat pengguna perpustakaan secara cepat dan ekonomis, dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang diproduksi di dalam maupun luar organisasi. Dalam pengembangan tersebut harus disertai dengan langkah-langkah yang strategis dari pihak perpustakaan dengan dukungan pihak sekolah tentunya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada umumnya merupakan ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sebuah literatur (sumber bacaan) yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti selanjutnya. Tujuan kajian pustaka adalah untuk mengelompokkan penemuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dan dijadikan sebagai bahan bacaan atau pedoman untuk peneliti melakukan pengembangan penelitian selanjutnya, serta untuk membatasi masalah-masalah penelitian. Melalui judul penelitian yang penulis ajukan, maka tinjauan pustaka (*literature review*) yang dikaji ada dua variabel, yaitu implementasi manajemen perpustakaan dan pengembangan perpustakaan sekolah. Adapun beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

**Pertama**, penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa SMA Negeri 11 Makasar” merupakan skripsi yang diteliti oleh Pikri tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh secara langsung, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang bagaimana strategi pengembangan perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Makasar. perlu adanya Strategi pengembangan pengelola yang dilakukan adalah menambah

pengelola yang ahli dalam bidang perpustakaan. Strategi pengembangan koleksi yang dilakukan adalah memberi label setiap buku agar mempermudah dalam mencari dan menyimpan buku di rak. Strategi pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan adalah menambah fasilitas serta memperluas gedung.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai perpustakaan, namun perbedaannya, penulis meneliti tentang dampak implementasi MBS terhadap pengembangan perpustakaan, sementara dalam penelitian tersebut lebih cenderung kepada pengelolaan perpustakaan bukan kepada pola kepemimpinan kepala perpustakaan.

**Kedua,** *“Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Bagi Pengembangan Perpustakaan Sekolah di SMPN 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.”* Penelitian ini dilakukan oleh Sandi Saputra pada tahun 2017 (Skripsi). Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui dampak implementasi sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bagi pengembangan perpustakaan di SMPN 1 Sinjai Barat dan 2) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi sistem MBS khususnya di perpustakaan SMPN 1 Sinjai Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis induktif. Subjek dari penelitian adalah informan yang berjumlah 9, dengan 2 sumber tambahan. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

---

<sup>12</sup> Pikri, *Strategi pengembangan perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa SMA Negeri 11 Makassar*, Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. Diakses pada 1 Juni 22 melalui <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi MBS di Perpustakaan SMPN 1 Sinjai Barat memberikan dampak yang positif bagi aspek pengembangan perpustakaan SMPN 1 Sinjai Barat dengan dasar-dasar sebagai berikut yakni status perpustakaan yang semakin mantap, adanya pembiayaan rutin, gedung perpustakaan yang representatif, pengembangan koleksi secara berkala, pengembangan fasilitas perpustakaan secara bertahap, peningkatan SDM untuk tenaga perpustakaan, serta adanya inovasi pada layanan perpustakaan dan kegiatan promosi yang semakin beraneka ragam. Walaupun dalam praktiknya terdapat kendala seperti perhatian masyarakat dan manajer masih minim serta kadang pendanaan terhambat, namun secara umum implementasi MBS di perpustakaan SMPN 1 Sinjai Barat berdampak positif bagi pengembangan perpustakaan sekolah, karena adanya semangat dari pengelola perpustakaan dan pihak sekolah dalam melaksanakan sistem Manajemen Berbasis Sekolah.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah mengkaji tentang dampak implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap pengembangan perpustakaan. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi metode penelitian, maupun penentuan lokasi dan waktu, pada penelitian ini penulis menentukan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Meulaboh kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini hanya fokus untuk mencari dampak dari implementasi

---

<sup>13</sup> Sandi Saputra, *Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Bagi Pengembangan Perpustakaan Sekolah di SMPN 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*, Skripsi: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. Diakses pada 25 Januari 2022 melalui <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8860/>

MBS terhadap pengembangan perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Meulaboh Aceh Barat.

## **B. Manajemen Berbasis Sekolah**

### **1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah**

Manajemen sudah menjadi kosa kata umum yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan kata manajemen tentu dalam keadaan dan makna tertentu, baik secara Bahasa maupun istilah. Dalam Kamus Populer Bahasa Indonesia disebutkan manajemen merupakan proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Manajemen berbasis sekolah adalah model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung sehingga sekolah memiliki tanggung jawab dalam menentukan program-program sekolah. MBS merupakan bentuk reformasi desentralisasi yang mendorong adanya partisipasi demokratis.<sup>15</sup>

Menurut Dirjo Ardiansyah, dkk, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan terjemahan dari *School Based Manajemen*, istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat sebagai dampak dari tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang relevan dengan kehidupan. Dengan kondisi itu, maka setiap sekolah dituntut untuk mengelola sendiri aktivitas

---

<sup>14</sup> RohmatKurnia, dkk, *Kamus Populer Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017), hlm. 238.

<sup>15</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen\\_sekolah](https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_sekolah), diakses tanggal, 2 November 2021



satuan pendidikannya dan tidak sepenuhnya bergantung pada pemerintah. Sekolah diberi kewenangan untuk mengelola sendiri kondisi sumber daya yang ada disekolahnya sehingga dapat menghasilkan *outcome* yang memiliki relevansi bagi kehidupan nyata.<sup>16</sup> Teori ini menyatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah menjadi model manajemen sekolah yang memberikan otonomi yang cukup besar kepada sekolah dalam mendorong pengambilan keputusan dengan melibatkan partisipasi langsung dari seluruh warga sekolah, seperti guru, siswa, kepala sekolah, pegawai sekolah, orangtua siswa dan masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Menurut Lukas Manu dan Jusuf Blegur, mendefinisikan MBS sebagai paradigma baru dalam lingkup pendidikan, yang memberikan otonomiluas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam rangka kebijakan pendidikan nasional.<sup>17</sup> Menurut Lukas dan Jusuf, MBS juga merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik.

Adapun *Fattah* memberi istilah MBS sebagai kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari MBS yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memiliki beberapa keuntungan

---

<sup>16</sup> Dirjo Ardiansyah, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah MBS (SMA)* (Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan SMA, 2018), 2. Diakses pada 02 November 2021 melalui <http://repositori.kemdikbud.go.id>

<sup>17</sup> Lukas Manu, Jusuf Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), hlm.8.

sebagai berikut:

1. Kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua, dan pendidik.
2. Bertujuan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal.
3. Efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral pendidik, dan iklimsekolah.
4. Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan bersama, memberdayakan pendidik, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah, dan perubahan perencanaan.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif. MBS merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya atau sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan.

Selain itu MBS juga merubah prinsip kedudukan komponen-komponen sekolah yang dulunya terpusat pada salah satu bagian menjadi

---

<sup>18</sup> Lukas Manu, Jusuf Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah ...*, 9.

sejajar, seperti contoh kepala perpustakaan sebelum MBS diterapkan masih berada di bawah bagian tata usaha. Namun dengan mengimplementasikan MBS kepala perpustakaan sekolah disejajarkan dengan kepala-kepala bidang urusan lain yang langsung berada di bawah naungan kepala sekolah. Dengan demikian apapun keperluan pihak perpustakaan akan lebih mudah terpenuhi.

## 2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

### a. Tujuan MBS

Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di daerah, karena sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari pusat, tetapi dapat mengembangkan suatu visi pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah dan melaksanakan visi pendidikan secara mandiri. Hal ini ditegaskan oleh Supriono dan Sapari bahwa tujuan penerapan MBS adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan serta mutu dan relevansi pendidikan di sekolah.<sup>19</sup>

Selain itu Dirjo Ardiansyah, dkk, juga menerangkan MBS bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah untuk mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif.

Lebih rincinya, MBS bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif

---

<sup>19</sup> Sahril Muhammad dan Mardiyah Rahman, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan', Edukasi: Jurnal Pendidikan, 15.1 (2017), 610- 620.

- sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia;
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama;
  - c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolah;
  - d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan di capai.<sup>20</sup>

Adapun tujuan MBS menurut Lukas Manu dan Jusuf Blegur adalah sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, yang dinyatakan dalam GBHN. Hal tersebut tdiharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan baik secara makro, maupun mikro.

b. Manfaat MBS

Sementara manfaat dari MBS sendiri adalah MBS memberikan kebebasan dari kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi MBS sesuai dengan kondisi setempat, sekolah lebih dapat meningkatkan kesejahteraan pendidik sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas dan fungsinya.

---

<sup>20</sup> Dirjo Ardiansyah, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah MBS...*, hlm. 3.

Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi dan mendorong profesionalisme kepala sekolah dalam perannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah. Atas keluasaan sekolah menyusun kurikulumnya, pendidik dipacu untuk berinovasi dengan melakukan eksperimen di lingkungan sekolahnya.<sup>21</sup>

Dengan demikian MBS mendorong profesionalisme pendidik dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sekolah. Melalui penyusunan kurikulum efektif, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah. Prestasi peserta didik dapat dimaksimalkan lewat partisipasi orang tua, contohnya orang tua dapat mengevaluasi langsung proses belajar anaknya.

### **3. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah**

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkan MBS. Karakteristik ini tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif, keduanya saling berkaitan apabila MBS merupakan kerangkanya maka sekolah efektif adalah isinya. Karena MBS adalah model pengelolaan sekolah berdasarkan kekhasan, kemampuan, dan kebutuhan sekolah. Oleh karena itu karakteristik MBS dapat diketahui dari bagaimana suatu sekolah dapat mengoptimalkan kinerjanya. karakteristik MBS memuat secara inklusif

---

<sup>21</sup> Lukas Manu, Jusuf Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah ...*, hlm.14.

elemen-elemen sekolah efektif, yang di kategorikan menjadi input proses, dan output.

Sementara itu *Kompri* menjelaskan sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses yaitu; proses pembelajaran yang efektifitasnya tinggi, kepemimpinan sekolah yang kuat, lingkungan sekolah yang aman tertib, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, sekolah memiliki budaya mutu, sekolah memiliki team work yang kompak, cerdas dan dinamis, sekolah memiliki kemandirian, partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, transparansi manajemen, sekolah memiliki kemauan untuk berubah, sekolah melakukan evaluasi secara keberlanjutan, sekolah responsif dan antisipasi terhadap kebutuhan dan memiliki akuntabilitas.

Sedangkan karakteristik MBS di tinjau dari aspek input pendidikan adalah memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, sumber dari tersedia dan siap, staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, dan memiliki harapan prestasi yang tinggi, fokus dalam pelanggan (khususnya siswa) serta input manajemen.<sup>22</sup>

MBS yang ditawarkan sebagai bentuk operasional desentralisasi Pendidikan akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja Sekolah, dengan menyediakan layanan pendidikan yang komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan

---

<sup>22</sup> Kompri, dikutip oleh Reza FebryAtmaka, Skripsi: Manajemen Berbasis Sekolah, 2018, hlm' 15.

masyarakat sekolah setempat. Karena peserta didik biasanya datang dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik.<sup>23</sup>

Menurut *Nurkolis* dalam bukunya *Manajemen Berbasis Sekolah* yang dikutip oleh *Ana Widyastuti, dkk*, ada delapan karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah, di antaranya:

- a. Sekolah dengan MBS memiliki misi atau cita-cita menjalankan sekolah untuk mewakili sekelompok harapan bersama, keyakinan, dan nilai-nilai sekolah, membimbing warga sekolah di dalam aktivitas Pendidikan dan member arah kerja. Misi ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap fungsi dan efektifitas sekolah, karena dengan misi ini warga sekolah dapat mengembangkan budaya organisasi sekolah yang tepat, membangun komitmen yang tinggi terhadap sekolah, dan mempunyai inisiatif untuk memberkan tingkat layanan pendidikan yang lebih baik.
- b. Aktifitas pendidikan dijalankan berdasarkan karakteristik kebutuhan dan situasi sekolah. Hakikat aktivitas sangat penting bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena secara tidak langsung memperkenalkan perubahan manajemen sekolah dari manajemen contoh eksternal menjadi model berbasis sekolah.
- c. Terjadinya proses perubahan strategi manajemen yang menyangkut

---

<sup>23</sup> E.Mulyasa, dikutip oleh EkoPriyanto, Skripsi: Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Min 8 Bandar Lampung, 2019, hlm. 49.

hakikat manusia, organisasi sekolah, gaya pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan, penggunaan kekuasaan dan keterampilan-keterampilan manajemen. Oleh karena itu dalam konteks pelaksanaan MBS, perubahan strategi manajemen lebih memandang pada aspek pengembangan yang tepat dan relevan dengan kebutuhan sekolah.

- d. Keleluasaan dan kewenangan dalam pengelolaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan, guna memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi, baik tenaga kependidikan, keuangan, dan sebagainya.
- e. MBS menuntut peran aktif sekolah, administrator sekolah, guru, orang tua, dan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan di sekolah.
- f. Dengan MBS sekolah dapat mengembangkan siswa dan guru sesuai karakteristik sekolah masing-masing. Dalam konteks ini, sekolah berperan mengembangkan inisiatif, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi semua kemungkinan untuk memfasilitasi efektivitas pembelajaran. Demikian halnya dengan unsur-unsur lain seperti guru, orang tua, komitesekolah, administrator sekolah, dinas Pendidikan, dan sebagainya sesuai dengan perannya masing-masing.
- g. MBS menekankan hubungan antar manusia yang cenderung terbuka, bekerjasama, semangat tim, dan komitmen yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, iklim organisasi cenderung mengarah ke tipe komitmen sehingga efektivitas sekolah dapat tercapai.



h. Peran administrator sangat penting dalam kerangka MBS, termasuk di dalamnya kualitas yang dimiliki administrator. Dalam MBS, efektivitas sekolah dinilai menurut indikator multi tingkat dan multi segi. Penilaian tentang efektivitas sekolah harus mencakup proses pembelajaran dan metode untuk membantu kemajuan sekolah. Oleh karena itu, penilaian efektivitas sekolah harus memperhatikan multitingkat, yaitu pada tingkat sekolah, kelompok, individu, serta indikator multi segi yaitu input, proses dan *Output* sekolah serta perkembangan akademik siswa.<sup>24</sup>

Adapun pendapat Edmon, seperti yang dikutip oleh B. Suryosubroto, mencoba untuk mengemukakan berbagai indikator yang menunjukkan karakteristik dari konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- b. Sekolah memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai
- c. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat
- d. Adanya harapan yang tinggi dari person elsekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi
- e. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK.
- f. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrasi, dan pemanfaatan hasilnya untuk

---

<sup>24</sup> Ana Widyastuti, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*( Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 27.

penyempurnaan /perbaikan mutu.

- g. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid dan masyarakat.<sup>25</sup>

Meninjau beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa karakteristik MBS diketahui dari sudut sejauh mana sekolah dapat menjalankan kinerja organisasinya, proses pembelajaran, pengelolaan sumberdaya manusia, dan administrasi sekolah tersebut dengan optimal dan sesuai dengan kebijakan sekolah yang targetnya meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **4. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

Manajemen berbasis sekolah (MBS) memiliki beberapa tahapan dalam menerapkan penerapannya, adapun langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi sekolah. Implementasi MBS dikemukakan oleh beberapa ahli yakni, Lukas Manu & Jusuf Blegur mengemukakan bahwa hal yang paling penting pada implementasi MBS adalah manajemen terhadap komponen komponen sekolah itu sendiri. Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, yaitu kurikulum dan program pembelajaran, energi kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah serta warga, serta manajemen

---

<sup>25</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* dikutip oleh Fakhri Imam Winanda, Skripsi: *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Al Kautsar Bandar Lampung*, 2017, 43. Diakses pada 02 November 2021 melalui <http://repository.radenintan.ac.id>

pelayaran spesifik forum pendidikan.<sup>26</sup>

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Hamid ialah strategi utama yang digunakan dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah, adalah:

- a. Mensosialisasikan konsep MBS kesemua warga sekolah.
- b. Melaksanakan analisis situasi sekolah dan luar sekolah yang hasilnya berupa tantangan nyata yang harus dihadapi sekolah dalam mengubah manajemen berbasis pusat menjadi MBS.
- c. Merumuskan tujuan situasional yang akan dicapai dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah berdasarkan tantangan yang dihadapi.<sup>27</sup>

Sementara Dirjo Ardiansyah, dkk, berpendapat bahwa dalam tahapan yang perlu dicermati sebagai tahap implementasi dan indikator pencapaian hasilnya.<sup>28</sup>

**a. Tahap Implementasi**

Secara umum, implementasi MBS dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu tahap pemahaman, tahap implementasi dan tahap penguatan.

1) Tahap Pemahaman

Mencakup ide dasar MBS pada jajaran Kemdikbud dan *stakeholder*, kejelasan karir dan kebijakan yang menjadi wewenang pusat, daerah dan sekolah. Perubahan pola hubungan sub ordinasi, perubahan sikap dan perilaku baik pimpinan jajaran birokrasi

---

<sup>26</sup> Lukas Manu dan Jusuf Blegur, ..., 17

<sup>27</sup> Hamid, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jurnal Al-Khwarizmi..., hlm. 93

<sup>28</sup> Dirjo Ardiansyah, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah....*, hlm.18

maupun masyarakat, deregulasi aturan, transparansi serta akuntabilitas.

## 2) Tahap Implementasi

Pihak sekolah dapat menerima informasi tentang MBS secara lengkap dan dapat diterima (*akseptabel*) maknanya secara filosofis, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan; melakukan *benchmarking* kesekolah yang telah menerapkan MBS terlebih dahulu, dan mengidentifikasi semua persoalan yang dihadapi; Menyusun tahapan implementasi dalam ruang lingkup yang termudah terlebih dahulu; Memulai implementasi sesuai dengan konteks lokal.

## 3) Tahap Penguatan

Penguatan implementasi MBS dilakukan secara simultan dari waktu ke waktu dengan melakukan evaluasi dan penguatan berkala, sehingga diperoleh model implementasi yang benar-benar sesuai.

### b. Indikator Keberhasilan MBS

Keberhasilan MBS dicirikan dengan sejumlah indikator, antara lain:

- 1) Menguatnya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional;
- 2) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan oleh sekolah;
- 3) Munculnya kerja sama yang tinggi di dalam manajemen sekolah;

- 4) Meningkatnya kemandirian sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah harus terus didorong pada semua satuan pendidikan, khususnya SMA. Dengan demikian akan muncul kekhasan sekolah dalam mengelola pendidikan. Implementasi MBS dilakukan melalui tahapan yang telah disebutkan di atas, dengan memperhatikan indikator keberhasilan MBS agar implementasi dapat berjalan maksimal.

Melalui implementasi MBS di sekolah dapat diketahui kondisi satuan pendidikan yang ada atas dasar pengelolaan yang berbeda-beda. Dengan ini diharapkan terjadi peningkatan mutu pendidikan seperti yang diharapkan. Juga dapat memunculkan kepedulian dan tanggungjawab masyarakat terhadap satuan pendidikan. Dan juga dapat memicu kompetisi yang sehat dalam pencapaian mutu pendidikan.

## C. Pengembangan Perpustakaan

### 1. Pengertian Pengembangan Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>30</sup> Sementara pengembangan perpustakaan merupakan upaya untuk mengembangkan perpustakaan dalam banyak hal. Pengembangan perpustakaan dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang

<sup>29</sup> Dirjo Ardiansyah, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hlm.18

<sup>30</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hlm. 201.

Perpustakaan, pengembangan perpustakaan merupakan upaya peningkatan sumber daya, pelayanan, dan pengelolaan perpustakaan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Pengembangan perpustakaan dilakukan berdasarkan karakteristik, tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>31</sup>

Menurut Irawaty. A. Kahar pengembangan perpustakaan sekolah adalah berbagai kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, dan dinamis yang membutuhkan modifikasi agar dapat membantu menghadapi tuntutan kebutuhan perpustakaan sekolah dan masyarakat.<sup>32</sup>

Dengan demikian dapat diartikan pengembangan perpustakaan adalah proses suatu perpustakaan dalam rangka meningkatkan kinerja, bertujuan agar fungsi perpustakaan dapat dilaksanakan dengan optimal. Pengembangan perpustakaan juga merupakan usaha untuk memajukan perpustakaan, baik dari segi manajemen, sarana dan prasarana hingga proses kerjasama.

## **2. Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah**

Melihat fungsi perpustakaan yang demikian penting dan melihat kenyataan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah belum berjalan dengan baik, untuk itu diperlukan strategi pengembangan perpustakaan sekolah dengan baik. Tentunya pengembangan perpustakaan sekolah harus

---

<sup>31</sup> Undang undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, diakses pada 10 November 2021 melalui <http://www.bpkp.go.id>.

<sup>32</sup> Irawaty. A. Kahar, *Pola Sinergis Pengembangan Perpustakaan Sekolah...*

berangkat dari inisiatif sekolah itu sendiri. Adapun pengembangan perpustakaan sekolah menurut Darmono meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Status organisasi, perlu ada pemantapan status organisasi atau kelembagaan perpustakaan sekolah.
- b. Pembiayaan, perlu adanya anggaran yang memadai yang dapat digunakan untuk operasional perpustakaan sekolah.
- c. Gedung dan atau ruang perpustakaan, perlu ada ruangan yang representatif sehingga keberadaan perpustakaan sekolah mampu menunjang kegiatan KBM di sekolah.
- d. Koleksi bahan pustaka, koleksi bahan pustaka perlu disesuaikan dengan kebutuhan minimum sekolah yang mengacu pada kurikulum dan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah.
- e. Peralatan dan perlengkapan, perlu disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan sekolah sehingga perpustakaan dapat berjalan dengan baik.
- f. Tenaga perpustakaan, mempunyai kualifikasi yang memadai untuk pengelolaan perpustakaan sekolah.
- g. Layanan perpustakaan, disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jika mungkin ada layanan diluar jam-jam belajar siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.
- h. Promosi, perlu dilakukan dengan berbagai cara agar perpustakaan

menarik bagi siswa.<sup>33</sup>

Selanjutnya dalam strategi pengembangan perpustakaan, keberhasilan suatu perpustakaan dalam pengembangannya dapat diukur dari standar nasional perpustakaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, Adapun standar nasional perpustakaan sekolah meliputi Standar koleksi perpustakaan; Standar sarana dan prasarana perpustakaan; Standar pelayanan perpustakaan; Standar tenaga perpustakaan; Standar penyelenggaraan perpustakaan; dan Standar pengelolaan perpustakaan.<sup>34</sup>

a. Koleksi Perpustakaan

1) Jenis koleksi

Koleksi perpustakaan meliputi: Karya cetak (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, dan buku referensi); Terbitan berkala (majalah, surat kabar); dan Audio visual, rekaman suara, rekaman video, sumber elektronik.

2) Jumlah koleksi

Jumlah koleksi buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Sedangkan buku pengayaan dengan perbandingan 70% nonfiksi dan 30% fiksi, dengan ketentuan bila 3 s.d. 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 s.d. 12 rombongan belajar jumlah buku

---

<sup>33</sup> Darmono, *Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*, Jurnal Perpustakaan Sekolah Nomor 1 April 2007, diakses pada 21 November 2021 melalui <http://library.um.ac.id>

<sup>34</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, diakses pada Oktober 2021 melalui <http://www.perpusnas.go.id>



sebanyak 1.500 judul, 13 s.d. 18 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul, 19 s.d. 27 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.500 judul. Perpustakaan menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin besar jumlah koleksi semakin kecil persenta sepenambahan koleksinya (1.000 judul penambahan sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampai dan seterusnya penambahan sebanyak 6%), dan melanggan paling sedikit 3 (tiga) judul majalah dan 3 (tiga) judul surat kabar.

3) Bahan perpustakaan referensi

Koleksi referensi paling sedikit meliputi kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa daerah, 5 (lima) jenis kamus bahasa asing, kamus subjek, ensiklopedi, buku statistic daerah, direktori, peraturan perundang-undangan, atlas, peta, biografi tokoh, dan kitab suci.

b. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

1) Gedung/ruang

Luas gedung perpustakaan sekolah paling sedikit  $0,4 \text{ m}^2$  x jumlah siswa, dengan ketentuan bila 3 s.d. 6 rombongan belajar luas gedung paling sedikit  $72 \text{ m}^2$ , 7 s.d. 12 rombongan belajar luas gedung paling sedikit  $144 \text{ m}^2$ , 13 s.d. 18 rombongan belajar luas gedung paling sedikit  $216 \text{ m}^2$ , 19 s.d. 27 rombongan belajar luas gedung paling sedikit  $288 \text{ m}^2$ .

2) Area

Gedung/ruang perpustakaan paling sediki tmeliputi: area koleksi;

area baca; area kerja; dan area multimedia.

3) Sarana

Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan dengan memperhatikan pemustaka yang memiliki berkebutuhan khusus.

4) Lokasi perpustakaan

Lokasi perpustakaan berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dilihat serta mudah dijangkau oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

c. Pelayanan Perpustakaan

Perpustakaan menyediakan pelayanan kepada pemustaka paling sedikit 8 (delapan) jam per hari kerja. Jenis pelayanan perpustakaan Jenis pelayanan perpustakaan paling sedikit meliputi: 1) Pelayanan sirkulasi; 2) Pelayanan referensi; dan 3) Pelayanan literasi informasi.

d. Tenaga Perpustakaan

1) Jumlah tenaga perpustakaan

Perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan paling sedikit 1 (satu) orang. Bila perpustakaan sekolah/madrasah memiliki lebih dari enam rombongan belajar, maka sekolah diwajibkan memiliki tenaga perpustakaan sekolah paling sedikit 2 (dua) orang. Kualifikasi tenaga perpustakaan sekolah paling rendah diploma dua di bidang ilmu perpustakaan. Tenaga perpustakaan berhak atas

penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial serta pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas.

2) Kepala perpustakaan

Kepala Sekolah dapat mengangkat kepala perpustakaan apabila memiliki lebih dari 1 (satu) orang tenaga perpustakaan, memiliki lebih dari 6 (enam) rombongan belajar, dan memiliki koleksi paling sedikit 1.000 judul. Kualifikasi kepala perpustakaan adalah pustakawan yang memiliki kualifikasi akademik paling rendah Diploma dua (D-II) dalam bidang perpustakaan atau bidang lain dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Kepala perpustakaan sekolah/madrasah berhak atas penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.

e. Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah

1) Penyelenggaraan dan pendirian perpustakaan

Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan sekolah. Pendirian perpustakaan sekolah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2) Nomor Pokok Perpustakaan (NPP)

Setiap perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah diwajibkan memberitahukan keberadaannya dengan cara registrasike Perpustakaan Nasional untuk memperoleh Nomor Pokok Perpustakaan (NPP).

### 3) Struktur organisasi

Struktur organisasi perpustakaan sekolah mencakup kepala perpustakaan, pelayanan teknis, pelayanan pemustaka, dan teknologi informasi dan komunikasi. Struktur perpustakaan sekolah langsung di bawah kepala sekolah.

### 4) Program kerja

Dalam rangka menjalankan organisasi, perpustakaan sekolah membuat program kerjanya yang mengacu pada program kerja sekolah dalam tahun anggaran yang berjalan.

### f. Pengelolaan Perpustakaan

Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah memiliki visi, misi dan kebijakan pengembangan (strategis) yang dituangkan secara tertulis dan disahkan oleh kepala sekolah yang bersangkutan.

#### 1) Visi perpustakaan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah

Aliyah memiliki visi perpustakaan yang mengacu pada visi sekolah. Misi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yaitu: menyediakan informasi dan ide yang merupakan faktor fundamental bagi kemajuan masyarakat yang berbasis informasi dan pengetahuan; dan menyediakan sarana pembelajaran bagi peserta didik agar mampu belajar sepanjang hayat dan mengembangkan daya pikir agar dapat hidup sebagai warga negara yang bertanggungjawab.

#### 2) Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah bertujuan

mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) pesertadidik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional melalui pelayanan perpustakaan yang berkualitas.

- 3) Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah membuat kebijakan tertulis meliputi komponen: koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan yang terintegrasi dengan kurikulum.
- 4) Tugas Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah meliputi: mengembangkan koleksi perpustakaan; mengolah bahan perpustakaan; mendayagunakan koleksi perpustakaan dan hasil karya tulis peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan; menyelenggarakan pendidikan pemustaka; melakukan perawatan koleksi; menunjang terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah; menyediakan jasa perpustakaan dan informasi; melaksanakan kegiatan literasi informasi; melakukan kerja sama perpustakaan; dan melakukan promosi perpustakaan.
- 5) Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah memiliki fungsi sebagai: pusat sumber belajar; pusat kegiatan literasi informasi; pusat penelitian; pusatkegiatan baca membaca; dan tempat kegiatan kreatif, imajinatif, inspiratif dan menyenangkan.
- 6) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah menjamin tersedianya

anggaran perpustakaan setiap tahun paling sedikit 5% (lima persen) dari total anggaran sekolah di luar belanja pegawai dan pemeliharaan serta perawatan gedung. Sumber anggaran perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau yayasan dan atau donasi yang tidak mengikat, termasuk dana dari tanggungjawab social korporasi.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pengembangan perpustakaan merupakan trik, proses atau cara mengembangkan, pengembangan perpustakaan adalah satu rangkaian kegiatan dengan pembinaan. Jika pembinaan perpustakaan diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang berdaya guna yang semakin baik, maka pengembangan perpustakaan adalah upaya untuk meningkatkan segala suatu yang sudah dicapai. Agar perpustakaan secara terencana dapat lebih berkembang dan maju.

Strategi pengembangan perpustakaan sendiri meliputi beberapa hal seperti yang telah disebutkan di atas, untuk mengukur suatu pengembangan perpustakaan strategi yang dilakukan ialah dengan memperhatikan komponen-komponen yang wajib diperhatikan dalam penyelenggaraan perpustakaan.

#### **D. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengembangan Perpustakaan**

Manajemen berbasis sekolah merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggungjawab) lebih besar kepada sekolah, memberikan *fleksibilitas* atau keluwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan sebagainya.), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Lebih jauh, di dalam Jurnal Administrasi Pendidikan, Ibrahim menjelaskan bahwa:

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu langkah yang baik dalam mendukung dan mengawal peningkatan mutu sekolah. Peningkatan mutu sekolah dapat diperoleh melalui partisipasi aktif masyarakat terhadap sekolah, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah, peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah, dan pengelolaan peserta didik yang sesuai dengan standar. MBS menekankan pada seluruh pihak yang berkepentingan dalam peningkatan mutu pendidikan dalam menggodok dan merumuskan segala macam keputusan yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah kewenangan sekolah yang leluasa untuk mengelola sumber dayanya secara mandiri dengan mengikutsertakan partisipasi warga sekolah, komite dan masyarakat agar penyelenggaraan

---

<sup>35</sup> Ibnu Hajar A, Aan Komariah, dan Dedy Achmad K, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif Implementasi manajemen Berbasis Sekolah di SMAN 2 Indramayu", Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 1 Nomor 1, 2014, hlm. 3.

pendidikan berjalan dengan optimal. MBS sangat menekankan keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam membantu pengambilan keputusan, dalam hal ini sekolah dapat mengumpulkan beberapa gagasan atau ide-ide dari berbagai pihak dalam menentukan keputusan secara bersama. Program program sekolah yang dilaksanakan akan berlangsung secara transparan,

Berdasarkan konsep dasar MBS memang sangat memberikan keluwesan dan kewenangan sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri dengan didorong partisipasi warga sekolah. Otoritas yang diberikan sepenuhnya kepada pihak sekolah akan memudahkan sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah, program sekolah, mengelola proses belajar mengajar, dan mengelola sumber daya lainnya. Dalam hal ini, peran *stakeholders* diharapkan memiliki kemampuan yang profesional dalam melaksanakan manajemen sekolah dan meningkatkan mutu sekolah. Hal ini tentu akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan perpustakaan.

Di dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah dituntut untuk menerapkan prinsip kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan atau transparansi dan akuntabilitas. Kelima prinsip ini merupakan acuan dalam menjalankan MBS yang efektif. Dalam hal ini, prinsip MBS tersebut sangat membantu sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Terkait uraian di atas mengenai prinsip-prinsip MBS, dapat dijelaskan bahwa dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah harus berpegang pada prinsip-prinsip MBS yang meliputi: partisipasi,



transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, wawasan ke depan dan *sharing authority*. Pelaksanaan MBS yang efektif akan mudah dilaksanakan jika seluruh elemen sekolah ikut berpartisipasi aktif dalam mengelola sumber daya sekolah ataupun program sekolah.

Sekolah juga harus memiliki tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam melakukan kegiatan manajemen sekolah. Oleh karena itu, sistem manajemen sekolah yang akuntabel dan transparan akan berdampak positif bagi sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah. Sekolah yang menerapkan MBS harus memiliki visi, misi dan tujuan yang akan dicapai.

Pencapaian visi, misi dan tujuan tersebut dilakukan untuk mengarahkan sekolah dalam mencapai mutu pendidikan. MBS juga menekankan pada kerja sama yang solid antara kepala sekolah dengan warga sekolah lainnya yang meliputi guru, staf/karyawan, peserta didik dan orang tua. Dengan saling bekerja sama antar warga sekolah tentu pelaksanaan MBS akan berjalan dengan optimal dan terarah.

Perpustakaan sekolah menurut Standar Nasional Indonesia adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Definisi yang sama juga perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai

tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Perpustakaan sekolah merupakan sarana bagi para murid agar terampil belajar sepanjang hayat dan mampu mengembangkan daya pikir agar mereka dapat hidup sebagai warga negara yang bertanggungjawab.

Perpustakaan sekolah sebagai sub sistem dari sebuah organisasi, dalam hal ini sekolah juga memiliki prinsip-prinsip manajemen. Oleh karena itu jika implementasi manajemen berbasis sekolah terlaksana dengan baik tentunya akan mempengaruhi terhadap perkembangan perpustakaan sekolah itu sendiri. Adanya perpustakaan tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu.

Perpustakaan tidak dapat dipahami sebatas sebagai sebuah gedung atau akomodasi fisik tempat menyimpan buku semata. Akan tetapi, perpustakaan harus dipahami sebagai sebuah sistem yang didalamnya terdapat unsur tempat (institusi), koleksi yang disusun berdasarkan sistem tertentu dan pemakai. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumberdaya manusia, ruang khusus dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaan<sup>36</sup>

Perpustakaan merupakan sebuah satuan unit kerja yang terstruktur. Maksudnya adalah bahwa perpustakaan merupakan sebuah unit kerja yang berdiri sendiri dan tidak tergabung pada unit kerja atau bagian lain. Bisa dikatakan demikian karena perpustakaan memiliki sistem dan struktur kerja sendiri yang berbeda dengan unit kerja lain, terlihat dari perpustakaan

---

<sup>36</sup>Habibah fitriah, Skripsi Kerjasama Informasi dan Jaringan Perpustakaan. <https://idr.uinantasari.ac.id/15098/1/kerjasama%20informasi%20dan%20jaringan%20perpustakaan.pdf>, hlm.4

memiliki struktur organisasi atau manajemen yang mandiri dan berdiri sendiri meskipun posisi perpustakaan berada dibawah naungan sebuah lembaga atau institusi.

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa kehadiran manajemen berbasis sekolah pada sebuah lembaga pendidikan sangat membantu dalam pengembangan perpustakaan sekolah, hal tersebut tidak terlepas dari peran Kepala sekolah.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam melakukan sebuah analisis suatu data, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan lebih menentukan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar. Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, dan teori.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah obyek, peristiwa, atau kondisi dalam persepsi individu. Pendekatan ini digunakan untuk melacak atau mengetahui dampak implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pengembangan Perpustakaan SMAN 1 Meulaboh.

##### **3. Metode Penentuan Subyek**

Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode

penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana data itu di peroleh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama.<sup>37</sup>

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Wakil Kepala Kurikulum
- 3) Wakil Kepala Kesiswaan
- 4) Guru
- 5) Kepala Perustakaan
- 6) Karyawan Perpustakaan

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah tentang dampak di dalam menerapkan MBS terhadap pengembangan Perpustakaan Sekolah tersebut.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Meulaboh Kab. Aceh Barat dengan alasan ingin mengetahui sejauh mana dampak implementasi

---

<sup>37</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.81

MBS terhadap pengembangan perpustakaan sekolah di SMAN 1 Meulaboh. Adapun waktu penelitian dilakukan dari tanggal 5 Februari 2021 sampai dengan tanggal 4 Juli 2022

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penulis sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah dampak implementasi MBS dan pengembangan perpustakaan sekolah di SMAN 1 Meulaboh.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data perlu dilakukan teknik-teknik atau metode tertentu sesuai dengan tujuan. Ada beberapa metode yang telah kita kenal antara lain pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumenter. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah:

#### **a. Observasi**

Metode observasi merupakan metode ilmiah yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>38</sup> Observasi merupakan teknik pengamatan yang di dasarkan atas pengalaman secara langsung. Teknik

---

<sup>38</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, PTK R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 136

pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang dampak implementasi MBS dan pengembangan perpustakaan sekolah di SMAN 1 Meulaboh baik yang bersifat positif maupun negatif.

#### b. Wawancara

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode wawancara mendalam yang didasarkan pada kriteria teknis wawancara. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yakni pewawancara hanya membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara tidak selalu dilakukan dalam situasi yang formal, namun juga dikembangkan pertanyaan-pertanyaan aksidental sesuai dengan alur bicaraan.<sup>39</sup>

Wawancara mempunyai peranan yang penting dalam penelitian kualitatif karena wawancara memungkinkan penelitian untuk mengecek akurasi data. Wawancara ini menjadi teknik yang utama dilakukan dalam upaya pengumpulan data penelitian ini. Wawancara diajukan kepada 6 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, Guru, Kepala Perpustakaan, dan Karyawan

---

<sup>39</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif* ... , hal. 156

Perpustakaan, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan MBS dan perpustakaan sekolah, dilakukan secara tatap muka dengan peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumen beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain.<sup>40</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa keadaan sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap manajemen komponen-komponen sekolah yang terdiri dari keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta hubungan kemasyarakatan dan layanan khusus.

**E. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut bogdan.<sup>41</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menganalisa data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

---

<sup>40</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Baru (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2017), hlm. 52.

<sup>41</sup> Sri Hapsari, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Unindra Press, 2015), hlm: 244



. Menurut Miles dan Huberman menawarkan suatu teknik analisis disebut dengan *interactive model* yang terdiri dari tiga komponen : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penelitian serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)<sup>42</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin, yaitu:

#### 1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

#### 2) Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, Penulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisikan data atau informasi yang tidak relevan.

#### 3) Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

---

<sup>42</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian...* hlm. 256

pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagang.

#### 4) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna yang dikumpulkan sehingga mudah untuk mengetahui persamaan, atau pembedaan data dalam penelitian. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dilakukan untuk membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek peneliti (Informan) dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan study dokumentasi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research...*, Hlm. 131

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Meulaboh terletak di Jl. Imam Bonjol No 1 Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Karena itu lokasi sekolah ini berada di lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mudah dijangkau. SMA Negeri 1 Meulaboh merupakan sekolah negeri tingkat pertama dengan akreditasi B. Sekolah ini terdiri atas bangunan yang memiliki 20 ruang dengan 12 ruang Rombel dengan luas wilayah 10.240. SMA Negeri 1 Meulaboh saat ini terus berbenah diri untuk memberikan pelayanan pendidikan agar meningkatkan motivasi dan prestasi siswa serta menjawab berbagai tuntutan kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan<sup>44</sup>

Sekolah SMA Negeri 1 Meulaboh merupakan sekolah dengan Sekolah Standar Nasional (SSN). Di mana sekolah SMA Negeri 1 Meulaboh harus mengikuti Standar Nasional Pendidikan Indonesia yang meliputi:

- a. Standar isi adalah lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik.
- b. Standar proses adalah: Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

---

<sup>44</sup> Dokumentasi Sekolah SMA Negeri 1 Meulaboh, Tahun 2022

- c. Standar kompetensi lulusan adalah: kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- d. Standar pendidik dan kependidikan adalah: kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan Standar sarana dan prasarana adalah : standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- e. Standar pengelolaan adalah: standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.
- f. Standar pembiayaan adalah: standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- g. Standar penilaian pendidikan adalah: standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SMA Negeri 1 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah beberapa tahun yang lalu tepatnya sejak tahun 2018, hal ini sesuai dengan penjelasan

---

<sup>45</sup> PP 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional

Kepala Sekolah bahwa “sekolah SMA Negeri 1 Meulaboh telah menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah sejak 4 tahun yang lalu hingga sekarang”.<sup>46</sup>

### 1. Visi dan Misi

Sekolah MAN 1 Meulaboh sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki visi dan misi untuk meningkatkan pelayanan pendidikan.

#### a. VISI

“Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan luas dalam IPTEK dan lingkungan yang Berkultur Islami”

#### b. MISI

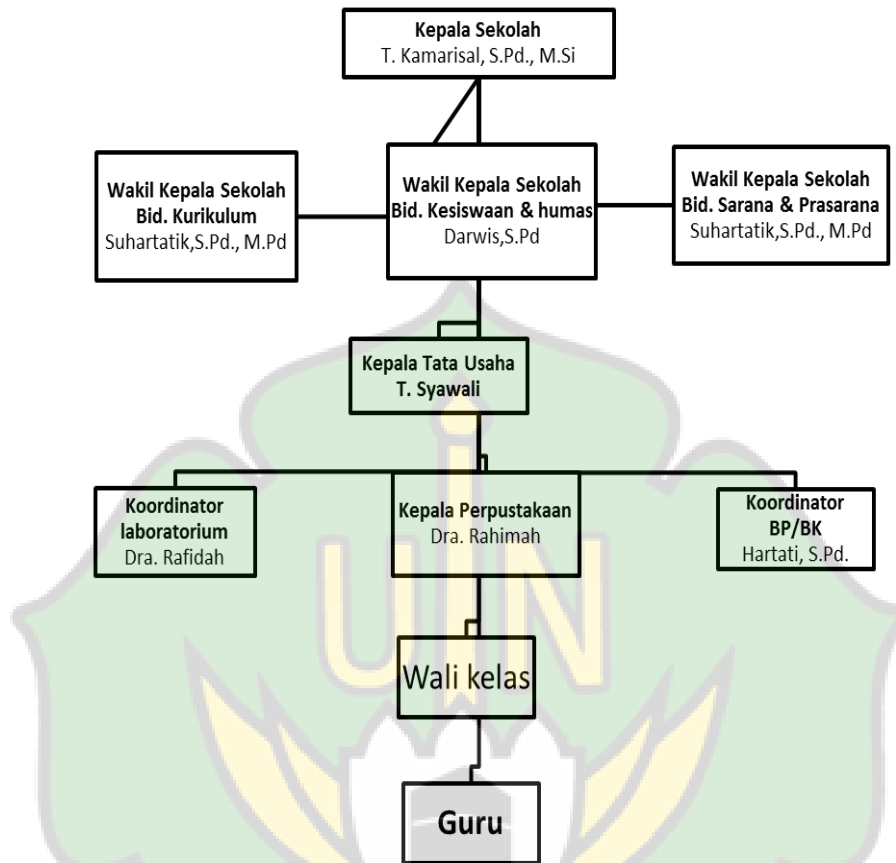
- 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- 3) Membentuk masyarakat sekolah yang berkepribadian islami dalam berfikir dan bersikap
- 4) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan karyawan
- 5) Meningkatkan kemampuan guru dan karyawan dalam pemanfaatan teknologi multimedia pendidikan
- 6) Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- 7) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses informasi melalui internet
- 8) Mewujudkan sekolah yang bersih, asri, aman dan nyaman
- 9) Mendorong warga sekolah beraktifitas dalam usaha usaha mengembangkan, menyelamatkan dan melestarikan lingkungan
- 10) Mengembangkan daya kreasi peserta didik yang berwawasan lingkungan
- 11) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- 12) Menumbuhkan minat baca dan menulis
- 13) Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan bahasa arab
- 14) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pengelolaan usaha kesehatan sekolah
- 15) Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan, santun, dan ramah
- 16) Membudayakan budaya disiplin dan ber-etos kerja keras
- 17) Menciptakan peserta didik yang berdedikasi tinggi, kreatif dan inovatif.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Meulaboh pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>47</sup> Dokumentasi Sekolah SMAN 1 Meulaboh, Tahun 2022

### 3. Struktur Organisasi SMAN 1 Meulaboh



*Sumber Data: Perpustakaan SMA Negeri 1 Maulaboh 2021*

Sedangkan visi dan misi Perpustakaan adalah sebagai berikut;

#### a. Visi Perpustakaan

“Terwujudnya perpustakaan yang Representatif sebagai penyedia informasi ilmu pengetahuan teknologi, seni dan agama”.

#### b. Misi Perpustakaan

- 1) Memberikan layanan yang ramah, tegas, tertib, dan tangkas.
- 2) Menerapkan teknologi informasi dan pada intinya bertumpu pada konsep otomatisasi.
- 3) Menjadikan perpustakaan sebagai jantung Pendidikan sekolah.

- 4) Meningkatkan kerjasama (*resources sharing*) dengan perpustakaan dan pusat informasi lainnya.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap pengembangan perpustakaan dengan menggunakan empat indikator sesuai standar nasional yaitu:

### **1. Tenaga Pengelola Perpustakaan**

Dalam mengimplementasikan kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Perpustakaan sekolah SMA Negeri I Maulaboh sangat dibutuhkan kesiapan sumberdaya manusia, oleh karena itu staf perpustakaan harus mencukupi dari segi jumlah dan mutu untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dan program yang dikembangkan di perpustakaan. Staf perpustakaan terdiri atas pustakawan (pustakawan ahli dan pustakawan terampil), tenaga administrasi, dan tenaga fungsional lainnya. Hal ini dapat ketahui dari hasil penelitian sebagaimana terlihat pada hasil wawancara dibawah ini:

*"mengenai tenaga ahli dalam pengelolaan perpustakaan sudah sepenuhnya sesuai dengan disiplin ilmu yaitu ilmu perpustakaan tetapi jumlahnya yang masih kurang, oleh karena itu kami juga membentuk tim khusus untuk melaksanakan pengelolaan perpustakaan, apabila pengelola perpustakaan sudah kewalahan dalam menjalankan tugas yang diberikan."*<sup>48</sup>

Dari hasil penelusuran di lapangan ternyata di sekolah SMAN 1 Meulaboh untuk tenaga perpustakaan sudah ada dua orang dengan jenjang pendidikan S1 dan Diploma Ilmu Pustaka. Hal ini dapat

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan pada tanggal 20 Desember 2021

diinterpretasikan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Meulaboh mempunyai sumberdaya manusia sesuai bidang keahliannya.

## 2. Prasarana Perpustakaan

Fasilitas atau Sarana dan prasana menentukan keberhasilan suatu perpustakaan dalam mencapai tujuannya. Berkaitan dengan hal tersebut kepala sekolah menyatakan bahwa:

*“Jumlah sarana dan prasarana di perpustakaan saat ini masih kurang, meskipun demikian sarana dan prasarana dianggarkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan jumlah siswa yang ada di sekolah. Serta tata ruang dari perpustakaan tersebut dan di modifikasi secantik mungkin agar siswa tertarik masuk ke dalam perpustakaan. Dengan susunan yang tenang, dan memiliki tata ruang yang artistic dapat menambah daya Tarik tersendiri di perpustakaan”.*<sup>49</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, mengenai jenis prasaranan Perpustakaan yaitu, perabot dan perlengkapan perpustakaan lainnya yang ada di SMA Negeri 1 Meulaboh mencakup barang-barang untuk keperluan umum/pengunjung, beberapa keperluan untuk memberikan jasa layanan dan keperluan kerja petugas seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 20 Desember 2021



Tabel 4.2

## Data Jenis Sarana Perpustakaan

| No | Jenis Sarana        | Jumlah |
|----|---------------------|--------|
| a  | Meja Sirkulasi      | 2      |
| b  | Rak Penitipan       | 1      |
| c  | Rak Buku            | 4      |
| d. | Rak Majalah         | 1      |
| e  | Rak Surat Kabar     | 1      |
| f  | Meja Baca dan Kursi | 10     |
| g  | Meja Belajar        | 4      |
| h  | Katalog Kabinet     | 1      |
| i  | Rak Atlas           | 1      |
| j  | Rak Kamus           | 1      |
| k  | Papan pengumuman    | 1      |
|    |                     |        |

*Sumber Data: Perpustakaan SMA Negeri 1 Maulaboh 2021*

Fungsi sarana prasarana untuk mencapai standarisasi pemakaian secara maksimal. Pada dasarnya manajemen perlengkapan dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas perpustakaan dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu, manajemen perlengkapan perpustakaan dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas perpustakaan itu selalu siap dipakai setiap saat.

### 3. Koleksi Perpustakaan

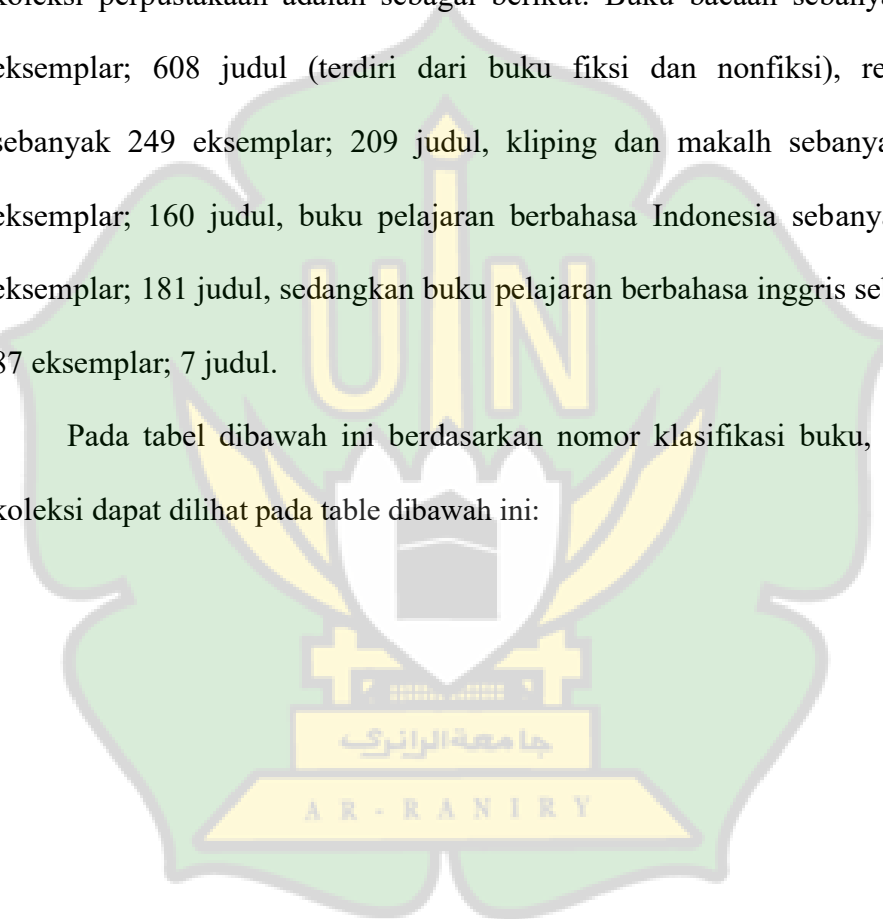
Koleksi perpustakaan dapat menentukan kriteria dan jenis dari perpustakaan itu sendiri. Peran koleksi perpustakaan adalah sebagai sumber informasi bagi pengguna perpustakaan, itu sebabnya koleksi perpustakaan menjadi hal yang sangat penting pada suatu perpustakaan, kepala Perpustakaan menyatakan bahwa:

*“Perpustakaan sekolah kami secara umum koleksi yang tersedia di perpustakaan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna, namun*

*seiring berjalannya waktu kami terus berupaya semaksimal mungkin untuk terus memenuhi koleksi koleksi yang masih kurang dengan menyediakan dana dan swadaya masyarakat sehingga kebutuhan pengguna dapat terpenuhi”.*<sup>50</sup>

Keseluruhan jumlah koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Maulaboh adalah 1368 judul dengan 2400 eksemplar. Rincian koleksi perpustakaan adalah sebagai berikut. Buku bacaan sebanyak 664 eksemplar; 608 judul (terdiri dari buku fiksi dan nonfiksi), referensi sebanyak 249 eksemplar; 209 judul, kliping dan makalh sebanyak 160 eksemplar; 160 judul, buku pelajaran berbahasa Indonesia sebanyak 936 eksemplar; 181 judul, sedangkan buku pelajaran berbahasa inggris sebanyak 87 eksemplar; 7 judul.

Pada tabel dibawah ini berdasarkan nomor klasifikasi buku, rincian koleksi dapat dilihat pada table dibawah ini:



---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan pada tanggal 20 Desember 2021

Tabel 4. 3

## Rincian Koleksi Perpustakaan

| Jenis Koleksi   | Jumlah Koleksi Per Eksemplar | Jumlah Koleksi Per Judul Buku |
|---|------------------------------|-------------------------------|
| 000 (karya umum: bibliografi, perpustakaan, organisasi umum, jurnalistik, penerbitan) | 19                           | 17                            |
| 100 (ilmu filsafat dan psikologi)   | 13                           | 13                            |
| 200 (agama: buku-buku islam dan agama lainnya)  | 174                          | 144                           |
| 300 (ilmu sosial: ekonomi, politik, hukum)  | 115                          | 97                            |
| 400 (bahasa: arab, inggris)   | 28                           | 28                            |
| 500 (ilmu murni: fisika, kimia, matematika)   | 22                           | 22                            |
| 600 (ilmu terapan)  | 20                           | 20                            |
| 700 (kesenian: seni pahat, ukir, lukisan, musik)                                      | 43                           | 33                            |
| 800 (kesusastraan)  | 59                           | 54                            |
| 900 (sejarah, biografi, geografi)   | 45                           | 43                            |
| Fiksi Indonesia (Kumpulan Novel & Cerpen)   | 50                           | 55                            |
| Fiksi Inggris (Kumpulan Novel & Cerpen)   | 85                           | 82                            |
| Referensi   | 249                          | 209                           |
| Kliping dan Makalah   | 160                          | 160                           |
| Buku Pelajaran Berbahasa Indonesia  | 936                          | 181                           |
| Buku Pelajaran Berbahasa Inggris  | 87                           | 7                             |
| Audio Visual  | 235                          | 203                           |
| <b>Jumlah</b>   | <b>2400</b>                  | <b>1368</b>                   |

Sumber Data: Perpustakaan SMA Negeri 1 Maulaboh 2021

Pengadaan koleksi di perpustakaan sekolah bisa juga dilakukan melalui kerjasama dengan taman-taman bacaan di lingkungan sekitar untuk menciptakan sistem peminjaman buku yang dapat diakses tidak hanya di sekolah, namun juga disekitar rumah siswa. Selain itu, siswa dapat ikut berperan juga dalam pengadaan koleksi di sekolah yaitu dengan diadakannya pojok membaca. setiap kelas membuat sudut kelas dilengkapi rak buku berisi berbagai jenis buku yang sesuai dengan tingkat umur siswa

sehingga siswa bisa saling meminjam buku teman temannya. Solusi terakhir adalah memperbanyak koleksi digital sehingga perpustakaan semakin mudah diakses oleh siswa serta sumber koleksi tidak terbatas pada ruangan saja.

#### 4. Layanan Perpustakaan

Seperti yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, bahwa pada penelitian ini, proses pengumpulan data menggunakan wawancara secara langsung oleh peneliti kepada informan, untuk memperoleh gambaran tentang pelayanan perpustakaan. Peneliti memilih beberapa informan yang menurut peneliti memiliki pengalaman dalam pelayanan perpustakaan di sekolah SMAN 1 Meulaboh.

Adapun informan yang peneliti ambil terdiri dari kepala perpustakaan dan pegawai perpustakaan. Informan yang pertama yakni bernama Dra. Rahimah Ibu sebagai Kepala Perpustakaan. Selaku kepala perpustakaan sekolah, SMA Negeri 1 Meulaboh mengungkapkan sebagai berikut

*“Bahwa pelayanan perpustakaan ini sudah baik karena adanya SDM, dan skil kemampuan petugas perpustakaan dalam mengelolah perpustakaan, kemudian juga masalah koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan ini yang masih terbatas seperti buku bahasa Indonesia, buku Bahasa daerah dan buku bahasa inggris yang masih belum mencukupi jumlah peserta didik dalam 1 kelas.”<sup>51</sup>*

Selanjutnya kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

*“Memang pelayanan perpustakaan masih kurang baik ini karena kurangnya skil dan keterampilan yang dimiliki petugas perpustakaan dalam mengelolah perpustakaan, koleksi buku diperpustakaan ini sangat*

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan pada tanggal 20 Desember 2021

*terbatas, biasanya peserta didik membeli sendiri buku-buku yang mereka perlukan, masalah ini sudah lama berlangsung disebabkan oleh lambatnya pencairan dana bos, jikapun ada, tidak akan cukup untuk pengadaan buku perpustakaan.”<sup>52</sup>*

Ditambah juga oleh petugas perpustakaan menyatakan bahwa:

*“Masih banyak fasilitas yang ada di perpustakaan ini yang perlu di benahi dan di tambah lagi seperti pasilitas ruangan perpustakaan yang masih kecil dan sempit, bangku dan meja untuk peserta didik pake masih kurang dan masih perlu di tambah jumlahnya, dan juga pasilitas pendukung yang masih belum ada di perpustakaan ini seperti, AC, computer dan lampu ruangan ini mengakibatkan sebagian peserta didik duduk dilantai bahkan juga ada peserta didik yang terpaksa keluar ruangan perpustakaan karena tidak tahan dengan situasi dan kondisi perpustakaan yang tidak mendukung.”<sup>53</sup>*

Beberapa ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa, pelayanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Meulaboh belum maksimal, terkendala masalah kurangnya petugas perpustakaan, minimnya koleksi buku, kondisi ruangan yang masih perlu dibenahi dan juga pasilitas pendukung yang belum ada di perpustakaan SMA Negeri 1 Meulaboh. Masuk pada pelayanan terhadap peserta didik, dalam hal peminjaman buku pihak perpustakaan memberikan kebijakan kepada peserta didik untuk membuat kartu anggota perpustakaan, seperti yang dinyatakan oleh Ibu kepala perpustakaan sekolah:

*“Bagi peserta didik yang meminjam buku, mengharuskan mereka untuk membuat kartu anggota perpustakaan. Biasanya kami menentukan jumlah maksimal buku yang akan di pinjam 3 buku, serta waktu yang di berikan biasanya hanya 1 minggu dan apabila peserta didik melewati batas peminjaman buku maka akan dikenakan denda Rp 1.000 per hari.”<sup>54</sup>*

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>53</sup> Wawancara dengan Petugas Perpustakaan pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>54</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan pada tanggal 20 Desember 2021

Ditambah oleh informan yang peneliti ambil dari karyawan Perpustakaan mengatakan biasa peserta didik diberikan waktu 1 minggu jika meminjam buku, persyaratan meminjam buku hanya yang membuat kartu anggota perpustakaan saja.

Hal senada diungkapkan oleh salah seorang informan bahwa: Pelayanan perpustakaan disekolah ini sangat terbatas, terutama jika meminjam buku hanya diperbolehkan meminjam 3 buku saja dengan durasi waktu peminjaman 1 minggu saja. Ini sangat membatasi kebutuhan dalam meminjam buku yang diperlukan.

Selanjutnya diungkapkan informan dari salah satu guru di SMA Negeri 1 Meulaboh selaku guru kelas mengungkapkan bahwa: pelayanan perpustakaan di sekolah ini masih banyak yang perlu ditingkatkan lagi seperti penambahan buku bacaan, dan membuat jam kunjungan lebih lama lagi.<sup>55</sup>

Dari hasil penelitian, setiap kali penulis mendatangi perpustakaan untuk mewawancarai informan, penulis menemukan perpustakaan sekolah selalu di buka bahkan pada saat jam sekolah.

Dapat disimpulkan menurut data dari beberapa informan serta yang dilihat secara objektif mengungkap bahwa pelayanan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Meulaboh telah berkembang lebih baik, seperti dalam sistem pelayanan. Sistem pelayanan yang diberikan dan diberlakukan oleh perpustakaan sekolah adalah sistem terbuka (*Open Access*) sehingga

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan guru pada tanggal 23 Desember 2021

pemakai dapat langsung mencari koleksi yang diperlukan untuk dibaca atau dipinjam. Dalam layanan, perpustakaan masih bersifat manual dan sudah menerapkan sistem automasi maupun digital. Beberapa unit komputer hanya digunakan oleh petugas perpustakaan untuk keperluan administrasi perpustakaan. Pelayanan diberikan setiap hari kerja yaitu lima hari dalam seminggu.

Selain dalam hal sistem pelayanan yang juga berkembang adalah kemudahan pengguna dalam mencari informasi secara individu yaitu dengan adanya katalog kartu, adanya sarana pemberitahuan mengenai perpustakaan, adanya komputer untuk mencari informasi dan adanya petunjuk-petunjuk dalam menggunakan koleksi serta mengenai klasifikasi/susunan koleksi untuk membantu pengguna menemukan informasi yang dibutuhkan.

Keberhasilan layanan ini semua tidak terlepas dari dampak penerapan Manajemen berbasis sekolah, Namun demikian masih ada kekurangan, yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas pendukung seperti pendingin ruangan, kurang tertatanya buku-buku dengan baik, serta cepatnya ditutup perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Meulaboh..

## **C. Pembahasan**

### **1. Tenaga Pengelolaan Perpustakaan**

Pengelola perpustakaan sangat dibutuhkan dalam strategi pengembangan perpustakaan. Jika seseorang yang berdedikasi tinggi dan memiliki kemampuan baik manajerial dan pengetahuan di bidang

perpustakaan maka perpustakaan bisa berjalan dengan baik meski dalam keterbatasan dan berdasarkan Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/ SMAN.

Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Meulaboh memiliki lebih dari satu tenaga perpustakaan yang terdiri dari kepala perpustakaan dan sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan dengan mempunyai lebih dari enam rombongan belajar (rombel), memiliki koleksi minimal seribu judul maka dari itu perpustakaan SMAN 1 mengangkat tenaga perpustakaan dengan kualifikasi sebagai berikut:

Kepala Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Meulaboh dipilih melalui Jalur Pendidikan Kepala perpustakaan sekolah harus memenuhi syarat:

- a. Berkualifikasi serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1);
- b. Memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/SMAN 1 Meulaboh dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah;
- c. Masa kerja minimal 3 (tiga) tahun.

Tenaga Perpustakaan Sekolah SMAN 1 yang melalui jalur tenaga Kependidikan Tenaga perpustakaan sekolah telah memenuhi salah satu syarat berikut:

- a. Berkualifikasi diploma dua (D2) Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun; atau
- b. Berkualifikasi diploma dua (D2) non-Ilmu Perpustakaan dan



Informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun di perpustakaan sekolah/SMAN 1 Meulaboh.

Dari hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan beliau menambahkan bahwa:

*“Kualifikasi tenaga perpustakaan sekolah SMAN 1 sudah bisa dikatakan mendekati baik, karena permendiknas ini telah memberikan syarat yang cukup relevant dengan keadaan perpustakaan sekolah saat ini, jika syarat-syarat sudah terpenuhi di perpustakaan SMPN 1 Meulaboh Aceh Barat maka untuk pengembangan perpustakaan bisa lebih optimal. Karena pengembangan perpustakaan dengan tenaga seadanya saja maka hasilnya juga biasa-biasa saja, tetapi jika dilakukan dengan tenaga yang profesional maka hasilnya juga maksimal.”<sup>56</sup>*

Kepala Perpustakaan menambahkan untuk mengembangkan orang yang dipercaya mengelola perpustakaan harus bisa memiliki kemampuan manajerial yaitu:

*“kemampuan merencanakan (plan) dengan baik, program apa saja yang akan dipersiapkan untuk satu tahun ke depan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, setelah perencanaan pengelola harus bisa melaksanakan (act) rencana rencana yang sudah dibuat, tentunya melaksanakan harus diawasi dengan ketat, dan evaluasi merupakan hasil akhir dari perencanaan, pelaksanaan. Sekiranya ada ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan maka harus ada evaluasi untuk perbaikan saat itu juga atau di masa depan.”*

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa kualifikasi tenaga perpustakaan ditunjang dari sumber daya manusianya. Pengelolaan perpustakaan SMAN 1 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat pada saat ini sudah mengalami perubahan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya dengan kebijakan kepala perpustakaan yang selalu bersinergi

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Petugas Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Meulaboh, pada tanggal 23 Desember 2021

dengan pengelola dalam mengembangkan perpustakaan SMAN 1 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

## 2. Prasarana Perpustakaan

Mendapatkan sarana dan prasarana yang baik maka perlu adanya kolaborasi yang baik antara pengelola perpustakaan dan pengambil kebijakan supaya dianggarkan untuk sarana dan prasarana yang memadai. Pengelola perpustakaan SMAN 1 Meulaboh telah mengelolah dan menginventarisir sarana dan prasarana apa saja yang sudah ada, dan yang dibutuhkan.

Dibawah ini beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola perpustakaan:

- a. Luas minimum ruang perpustakaan tidak sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m
- b. Ruang perpustakaan terletak di bagian yang mudah dicapai
- c. Buku teks pelajaran, 1 eksemplar/ mata pelajaran/ peserta didik, itambah buku panduan pendidik per guru mata pelajaran, buku pengayaan 60% non-fiksi dan 40% fiksi, buku referensi; kamus besar bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris, ensiklopedi, perundang-undangan, dll.
- d. Perabot; rak buku 17 buah, rak majalah 1 buah, rak surat kabar 1 buah/, meja baca 8 buah, kursi baca 24 buah, kursi kerja 1 buah/ petugas, meja kerja 1 buah/ petugas, lemari katalog 1 buah/ sekolah, lemari 1 buah/ sekolah, papan pengumuman 1 buah/ sekolah, kursi tamu 1 set, televisi 1 buah dan 1 unit komputer.<sup>57</sup>

Sarana dan prasarana seperti di atas sudah sesuai minimal yang disebutkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Kualitas sarana dan prasarana harus kuat, stabil, dan aman. Ukuran harus memadai untuk keperluan penggunaan perpustakaan. Untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai maka perlu melihat kuantitas dari masyarakat

---

<sup>57</sup> Dokumentasi Sekolah SMAN 1 Meulaboh, 2022

perpustakaan di sekolah serta kemampuan sekolah tersebut.

Sudah menjadi hal yang lumrah dalam suatu organisasi akan menghadapi masalah. Begitu juga dengan perpustakaan sekolah SMAN 1. Masalah pada perpustakaan sekolah SMAN 1 pada dasarnya kurang lebih relatif sama dengan perpustakaan sekolah lainya meski ada beberapa perpustakaan yang sudah dikategorikan bagus, dari beberapa perbincangan dengan kepala perpustakaan, menyatakan bahwa sebagai berikut:

*“Dalam proses perencanaan pengembangan perpustakaan perlu ditingkatkannya sistem komunikasi oleh para pengambil keputusan dari pihak sekolah dalam program pengembangan perpustakaan. Hal ini ditunjukan belum memadainya alokasi dana untuk pengembangan perpustakaan, meskipun sebenarnya ada alokasi dana 5%. Perlunya sarana dan prasarana perpustakaan sekolah memadai. Beberapa alat pendukung perpustakaan sekolah cukup memprihatinkan, koleksi buku yang sudah tua, mebelair yang tidak memadai.”<sup>58</sup>*

Salah seorang guru bidang studi kelas XII- MIPA menambahkan bahwa kendala dalam pengembangan perpustakaan sekolah adalah :

*“disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang relevan antara kepala perpustakaan dengan kepala sekolah di mana dalam setiap pengembangan koleksi dan pembenahan ruang perpustakaan kurang di perhatikan namun kepala perpustakaan tetap menjalankan tanggung jawab sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.”<sup>59</sup>*

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan pengelola perpustakaan beliau menuturkan:

*“dalam hal pengadaan koleksi perpustakaan di sekolah belum terealisasi sesuai yang di harapkan disebabkan minimnya anggaran yang di miliki namun untuk mengantisipasi itu kami melakukan kerja sama dengan*

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Meulaboh, pada tanggal 23 Desember 2021

<sup>59</sup> Wawancara dengan salah seorang guru bidang studi Kelas XII MIPA pada tanggal, 23 Desember 2021

*perpustakaan sekolah yang lain.”<sup>60</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pengembangan perpustakaan sekolah di SMAN 1 Meulaboh perlu komunikasi yang relevan antara kepala sekolah dengan kepala perpustakaan untuk menunjang pengembangan dan tujuan organisasi di perpustakaan selanjutnya untuk menunjang sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan.

### **3. Koleksi Perpustakaan**

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama pada suatu perpustakaan. Dengan adanya paradigma baru dapat disimpulkan bahwa, salah satu kriteria dalam penilaian layanan perpustakaan yaitu melalui kualitas koleksinya. Koleksi yang lengkap dan terbitan yang jenisnya beragam, akan dapat memberikan kesempatan yang semakin besar kepada pengunjung untuk memilih dan memperoleh informasi yang diinginkan.

Koleksi perpustakaan sekolah difokuskan pada koleksi mutakhir didalam subjek yang menjadi tujuan perpustakaan tersebut atau untuk mendukung kegiatan belajar disekolah. Koleksi suatu perpustakaan sekolah adalah tidak terletak dalam banyaknya jumlah bahan pustaka atau jenis terbitan lainnya melainkan ditekankan pada kualitas koleksinya, agar dapat mendukung penyebaran informasi bagi peserta didik.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan pengelolaan Perpustakaan, 23 Desember 2021

Di sisi yang lain, informasi yang didapat melalui kemajuan teknologi dan sarana pendukung yang lain menjadikan Perpustakaan SMAN 1 Meulaboh mempunyai informasi yang selalu *up to date*, informasi yang selalu dibutuhkan dan tidak ketinggalan seperti informasi dan koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan-perpustakaan lainnya. Sehingga Perpustakaan SMAN 1 Meulaboh dapat menjadi salah satu Perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan komponen SMAN 1 Meulaboh, dan bahkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain sebagai bahan perbandingan untuk memajukan pendidikan Indonesia.

Di sisi yang lain adalah banyaknya saran dari para pemakai bahwa koleksi perpustakaan harus memenuhi perkembangan informasi, teknologi, dan pendidikan di era sekarang ini. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Waka kurikulum, dia mengatakan:

*“penambahan buku-buku atau bahan-bahan bacaan itu perlu sekali, mengingat kebutuhan pendidik dan peserta didik semakin banyak, jadi perlu ada banyak pilihan bahan-bahan koleksi yang bervariasi agar semua pihak dapat membangun dan mengembangkan daya kreatifitas serta berfikirnya lebih maju”*.<sup>61</sup>

Kurikulum yang berubah-ubah juga menjadi salah satu faktor yang penting bagi Perpustakaan dalam melakukan pengembangan untuk memenuhi kebutuhan koleksi buku-buku yang dibutuhkan oleh Perpustakaan dan pengguna. Kurikulum yang berubah-ubah menuntut agar komponen pendidik dan peserta didik menyesuaikan segala bidang keilmuan pada permintaan dunia kerja dan perkembangan zaman yang

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum sekolah SMA Negeri 1 Meulaboh pada tanggal, 23 Desember 2021

semakin diliputi oleh kecepatan perkembangan informasi dan teknologi.

Dalam melakukan pengembangan koleksi bahan bacaan, perpustakaan SMAN 1 Meulaboh mengacu pada hal-hal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kurikulum, serta sumbang saran dari pihak-pihak yang terkait dengan dunia buku dan kepustakaan, diantaranya adalah:

- a. Bahan pustaka yang di koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- b. Bahan pustaka yang di koleksi sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- c. Penyesuaian dengan target pembaca
- d. Yang terlibat dalam penyeleksian bahan pustaka adalah pustakawan, kepala sekolah, dan guru.

Adapun yang terlibat dalam penyeleksian koleksi agar kebijakan pengembangan koleksi dapat berjalan dengan baik adalah hanya melibatkan para pustakawan, guru-guru, dan kepala sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, demi pengembangan dan peningkatan mutu perpustakaan, baik dari bahan bacaan, koleksi, pelaku (siswa dan guru), maka petugas yang bertanggung jawab terhadap pengembangan perpustakaan SMAN 1 Meulaboh melakukan berbagai survei lapangan untuk mendapatkan informasi yang memadai, relevan, dan modern tentang pergerakan bahan-bahan bacaan untuk melengkapi koleksi perpustakaan SMAN 1 Meulaboh Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah yaitu:

*“pustakawan selalu survei perkembangan buku yang beredar dipasaran, lalu mencari alat bantu seleksi buku seperti katalog buku dari penerbit, toko buku, resensi dari surat kabar, internet. Kami juga sering menerima*

*buku buku yang diwakafkan ataupun dihibahwalaupun koleksinya sudah ada”<sup>62</sup>*

Strategi yang lain adalah perpustakaan SMAN 1 Meulaboh melakukan penyiangan bahan pustaka (weeding). Penyiangan bahan pustaka adalah proses seleksi dan penarikan koleksi dari perpustakaan karena sudah tidak bermanfaat lagi bagi penggunaan atau koleksi perpustakaan, atau terjadi perubahan subjek untuk bahan pustaka yang akan dijadikan bahan koleksi, atau bahkan karena sangat dibutuhkan oleh perpustakaan lain.

Keuntungan yang diperoleh dari penyiangan bahan pustaka adalah koleksi koleksi yang ada dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna baik dari segi isi, usia maupun fisiknya. Selain itu, upaya perpustakaan mengurangi kepadatan koleksi, sehingga ruangan yang tersedia benar-benar diisi untuk koleksi bahan pustaka yang sering digunakan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipastikan bahwa ketersediaan koleksi buku buku pustaka selalu dilakukan dengan bekerja sama dengan berbagai pihak ini sesuai pernyataan kepala sekolah yaitu;

*“Untuk koleksi buku buku pustaka kami selalu bekerja sama dengan berbagai pihak selain dari dana yang ada di sekolah bahkan banyak sdari siswa sendiri yang ikut serta menyumbangkan buku buku bacaan baik dengan cara hibah maupun dengan cara wakaf.”<sup>63</sup>*

---

<sup>62</sup> Wawancara, dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Meulaboh, pada tanggal 23 Desember 2021

<sup>63</sup> Wawancara, dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Meulaboh, pada tanggal 23 Desember 2021

#### 4. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan dilakukan untuk mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik dan proses pembelajaran membutuhkan fasilitas lain untuk mencapainya. Manajemen layanan khusus ini meliputi layanan perpustakaan, dimana kita ketahui bahwa perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik, dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi-informasi yang di butuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.

Oleh karenanya dapat di pahami bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu unit pelayanan sekolah guna menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mendukung proses peningkatan mutu berbasis sekolah, pihak SMAN 1 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat menyediakan dan terus meningkatkan sarana pendukung yaitu perpustakaan.

Perpustakaan ini didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu dan menambah wawasan bagi para siswa- siswi dengan cara menelaah buku buku yang telah ada. Hingga saat ini perpustakaan SMAN 1 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat memiliki Ruang perpustakaan yang cukup memadai yang di lengkapi dengan fasilitas Televisi, ruang baca yang memadai dan nyaman.

Majalah dinding merupakan salah satu cara siswa dalam menunjukkan kreativitasnya sehingga banyak tampilan-tampilan di dinding yang terpampang adalah hasil karya siswa yang menyajikan



berita-berita yang bersifat umum yang didapati dari berbagai tulisan majalah dan koran. Dengan cara demikian diharapkan akan menumbuhkan pemikir kreatif dan produktif. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi para guru maupun murid untuk berada di sekolah.

Di samping itu juga tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan di SMAN 1 Meulaboh, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar. Hal senada disampaikan oleh salah seorang guru di SMAN 1 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat mamaparkan bahwa:

*“Kami di SMAN ini dalam memberikan pelajaran kepada siswa telah di susun dalam suatu perencanaan berdasarkan manajemen berbasis sekolah sesuai dengan waktu dan tujuan yang telah ditentukan. Tersedianya sarana dan prasarana yang ada saat ini sangat mendukung dan membantu dalam proses belajar mengajar di sini, seperti adanya perpustakaan, dan laboratorium komputer, majalah dinding, hal ini memberikan dampak yang positif bagi kemajuan sekolah didalam menghadapi era pendidikan yang semakin berkembang.”<sup>64</sup>*

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada SMAN 1 Meulaboh membawa pengaruh yang positif bagi perkembangan perpustakaan sekolah SMAN 1 Meulaboh. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang selalu melakukan supervisi dengan tujuan untuk

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Salah Seorang Guru Sekolah SMAN 1 Meulaboh Pada Tanggal 23 Desember 2021

membantu merencanakan dan mengatasi kesulitan yang di hadapi. Dengan cara itu, guru pun sebagai pendidik akan merasa senang sehingga dapat meningkatkan semangat kerjanya demi peningkatan mutu pendidikan.

Dalam hal Strategi Pengembangan Perpustakaan SMAN 1 membutuhkan proses yang panjang. Membutuhkan kerja sama dari beberapa pihak. Pengelola perpustakaan dari kepala perpustakaan, dan karyawan perpustakaan, masyarakat perpustakaan di sekolah dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, tidak ketinggalan para siswa untuk dilibatkan guna mengembangkan perpustakaan sekolah.

Pengelola perpustakaan dalam hal ini kepala perpustakaan memiliki peran yang sangat vital mau dibawa kemana perpustakaan yang dikelolanya. Oleh sebab itu dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan (Dra. Rahimah) beliau mengemukakan bahwa :

*“Pada awal berdirinya perpustakaan sekolah tahun, hanya memiliki koleksi berupa buku-buku pengayaan yang di subsidi oleh pemerintah daerah dengan jumlah yang sedikit sehingga pada saat itu kebutuhan belajar mengajar di kelas tidak efektif sehingga siswa di libatkan untuk mengoleksi buku sendiri dengan cara membeli. Namun dengan adanya kebijakan pemerintah dalam pengembangan perpustakaan berdasarkan UU no 43 tahun 2007 perpustakaan sekarang ini sudah mulai berkembang baik dari segi koleksi maupun pengelola perpustakaan yang di dukung dengan manajemen berbasis sekolah yang telah di tetapkan pemerintah.”<sup>65</sup>*

Manajemen berbasis sekolah juga memberikan dampak positif bagi pengelolaan perpustakaan dalam bidang kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 1 Meulaboh baik pada aspek akses terhadap informasi (*access to information*), sudah cukup dalam memenuhi harapan pengguna, dan pada

---

<sup>65</sup> Wawancara, dengan Kepala Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Meulaboh, pada tanggal 23 Desember 2021

aspek sikap petugas dalam melayani (*affect to service*), dianggap sudah cukup baik dari segi keramahan, pelayanan yang diberikan, kerapian maupun kecepatan dan ketepatan pustakawan dalam melayan sesuai harapan pengguna.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah terlihat secara kuat pada pengembangan Perpustakaan sekolah maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Implementasi MBS terhadap pengembangan perpustakaan sekolah di SMAN 1 Meulaboh memberikan dampak yang signifikan. Adanya sarana dan prasarana perpustakaan yang sudah memadai sehingga membawa dampak positif bagi perkembangan perpustakaan. Begitu juga dengan koleksi buku perpustakaan sudah memadai walaupun masih kurang, tetapi tetap adanya perkembangan di dalam pengelolaan. Demikian juga dalam memberikan pelayanan oleh karyawan perpustakaan masih kurang efektif karena kurangnya karyawan.

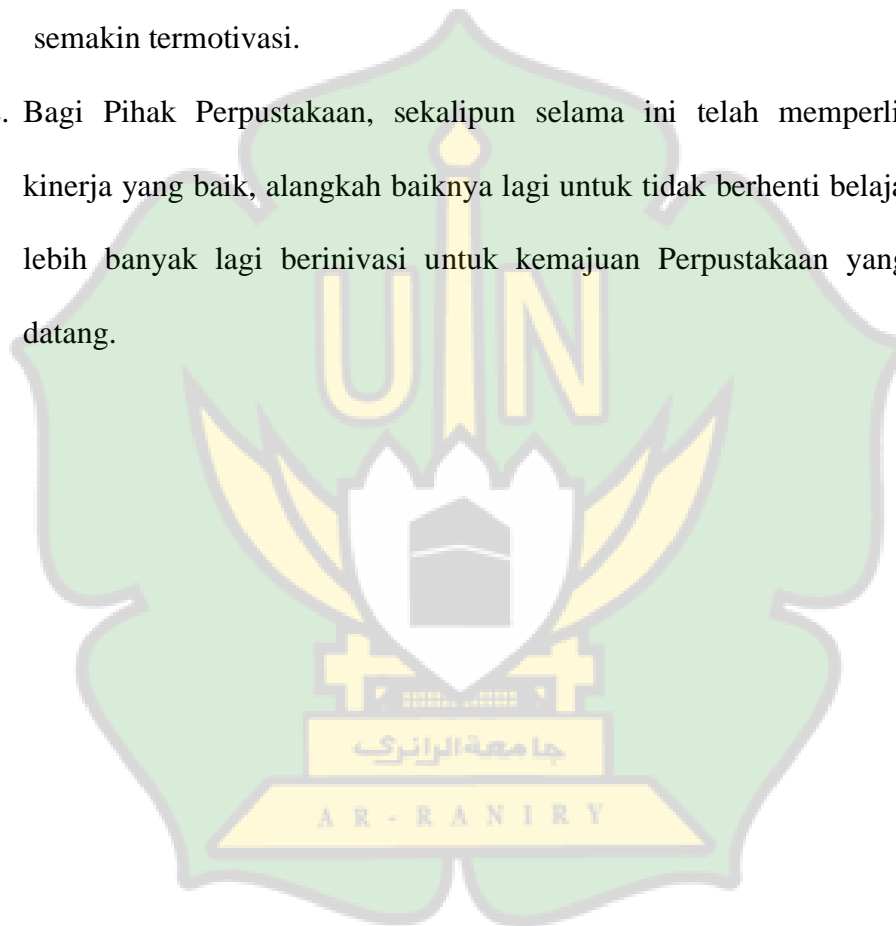
Dalam Implementasi MBS manajemen Berbasis Sekolah telah mendorong dan membawa dampak positif bagi karyawan perpustakaan berinovasi dalam memberikan pelayanan dan berkembangnya media promosi pustaka.

#### **B. Saran- Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan perpustakaan sekolah SMAN 1 meulaboh khususnya pada aspek komponen pengembangan Perpustakaan,

maka penulis menyarankan sebagai berikut;

1. Bagi pihak Sekolah supaya adanya perhatian dan dukungan yang lebih agar segala hal yang telah dicapai selama ini bisa dipertahankan dan ditingkatkan. Selain itu perhatian manejer terhadap perpustakaan dalam hal ini kepala sekolah sangat diperlukan agar pengelolaan perpustakaan semakin termotivasi.
2. Bagi Pihak Perpustakaan, sekalipun selama ini telah memperlihatkan kinerja yang baik, alangkah baiknya lagi untuk tidak berhenti belajar serta lebih banyak lagi berinovasi untuk kemajuan Perpustakaan yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Widyastuti, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Arismunandar, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2015), 33. Diakses pada 02 November 2021 melalui [http:// eprints.unm.ac.id/15834/](http://eprints.unm.ac.id/15834/)
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* dikutip oleh Fakhri Imam Winanda, Skripsi: *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Al Kautsar Bandar Lampung*, 2017, 43. Diakses pada 02 November 2021 melalui <http://repository.radenintan.ac.id>
- Darmono, *Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*, *Jurnal Perpustakaan Sekolah* Nomor 1 Tahun 2007, 4. Diakses pada 21 Februari 2021 melalui <http://library.um.ac.id/images/gbjps/art01dar.pdf>
- Dirjo Ardiansyah, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah MBS (SMA)* (Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan SMA, 2018), 2. Diakses pada 02 November 2021 melalui <http://repositori.kemdikbud.go.id>
- E.Mulyasa, dikutip oleh EkoPriyanto, Skripsi: *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Min 8 Bandar Lampung*, 2019,
- Hadi Sutrisno *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983
- Hamid, *Manajemen Berbasis Sekolah*, *Jurnal Al-Khwarizmi* Vol 1 Maret 2013, diakses pada 22 Januari 2021 melalui <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/download/86/73>
- Habibah fitriah, Skripsi *Kerjasama Informasi dan Jaringan Perpustakaan*. <https://idr.uinantasari.ac.id/15098/1/kerjasama%20informasi%20dan%20jaringan%20perpustakaan.pdf>,
- Ibnu Hajar A, Aan Komariah, dan Dedy Achmad K, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif Implementasi manajemen Berbasis Sekolah di SMAN 2 Indramayu”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1 Nomor 1, 2014,
- Irawaty. A. Kahar, *Pola Sinergis Pengembangan Perpustakaan Sekolah*, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* Vol 6 Nomor 2 Desember 2009, diakses pada 23 Januari 2021 melalui <http://digilib.unimed.ac.id/708/1/Pola%20Ostrategi%20sinergis%20pengembangan%20perpustakaan%20sekolah.pdf>

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014)
- Lukman Hakim, *MBS Kontemporer: Teori dan Praktik* (Jambi: CV Timur LautAksara, 2019), 28. Diakses pada 24 Januari 2021 melalui [http://repository.uinjambi.ac.id/337/1/1567487692443\\_MBS%20KONTEMPORER%20DR%20LUKMAN%20HAKIM.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/337/1/1567487692443_MBS%20KONTEMPORER%20DR%20LUKMAN%20HAKIM.pdf)
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.25
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 19920
- Pikri, Strategi pengembangan perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa SMA Negeri 11 Makassar, Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. Diakses pada 1 Juni 22 melalui <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, diakses pada Oktober 2021 melalui <http://www.perpusnas.go.id>
- Rohmat Kurnia, dkk, *Kamus Populer Bahasa Indonesia* Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017.
- Sandi Saputra, *Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Bagi Pengembangan Perpustakaan Sekolah di SMPN 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*, Skripsi: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. Diakses pada 25 Januari 2022 melalui <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8860/>
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian administrasi Edisi Revisi*, Bandung : Alfabeta, 2008
- Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983

Undang undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, diakses pada 10 November 2021 melalui <http://www.bpkp.go.id>.

UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diakses pada 21 Februari 2021 melalui <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>

Zulfikar Zen, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Sagung Seto, 2006







**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
 Nomor: 1229/Un.08/FAH/KP.004/12/2020  
**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Pertama** : Menunjuk saudara :
1. Zubaidah, M.Ed (Pembimbing Pertama)
  2. Cut Putroe Yuliana, M.IP (Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing skripsi mahasiswa
- Nama** : Munawar Musba  
**NIM** : 160503036  
**Prodi** : S1 Ilmu Perpustakaan  
**Judul** : Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Pengembangan Perpustakaan Sekolah di SMA Negeri 1 Meulaboh
- Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 17 Desember 2020 M  
 2 Jumadil Awal 1442

Dekan,

Fauzi P

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1072/Un.08/FAH.I/PP.00.9/09/2021

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat
2. Kepala SMAN 1 Meulaboeh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUNAWAR MUSBA / 160503036**

Semester/Jurusan : XI / Ilmu Perpustakaan

Alamat sekarang : Jln.Blang Bintang lama, Desa lamtimpeung, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **DAMPAK IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMAN 1 MEULABOH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 September 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 14 Januari  
2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



PEMERINTAH ACEH  
**DINAS PENDIDIKAN**

SMA NEGERI 1 MEULABOH  
Jl. Imam Bonjol No. 01 Meulaboh - Aceh Barat Kode Pos 23617  
Telp/Fax (0655) 7551436 Email : [smn1meulaboh@gmail.com](mailto:smn1meulaboh@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 070/184/2022

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Berdasarkan surat Permohonan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: 1072/Un.08/FAH.I/PP.00.9/09/2021 dan Tanggal, 14 September 2021, perihal Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa yang berjudul **“DAMPAK IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH”**, menerangkan bahwa :

Nama : MUNAWAR MUSBA  
NIM : 160503036  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Meulaboh pada tanggal 10 sampai dengan tanggal 12 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 21 Juni 2022

T. Kamarisat, S.Pd.,M.Si  
197208071997071001



## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



